

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN BADAN DAKWAH ISLAM
DI SMA NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

oleh:

Nurul Hasanah
NIM. 13110126



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN BADAN DAKWAH ISLAM
DI SMA NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

oleh:

Nurul Hasanah
NIM. 13110126



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN BADAN DAKWAH ISLAM
DI SMA NEGERI 7 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Hasanah
NIM. 13110126

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 21 Desember 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

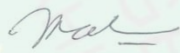
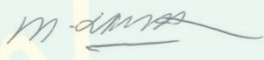
LEMBAR PENGESAHAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN BADAN DAKWAH ISLAM
DI SMA NEGERI 7 MALANG

SKRIPSI

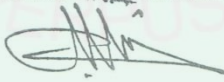
Dipersiapkan dan disusun oleh
 Nurul Hasanah (13110126)
 Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Penguji <u>Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I.</u> NIP.19760616 200501 1 005	: 
Sekretaris Sidang <u>Dr. Muhammad Amin Nur, M.A</u> NIP. 19750123 200312 1 003	: 
Pembimbing <u>Dr. Muhammad Amin Nur, M.A</u> NIP. 19750123 200312 1 003	: 
Penguji Utama <u>Dr. H. M. Zainuddin, M.A</u> NIP.19760616 200501 1 005	: 

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
 Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Hasanah Malang, 21 Desember 2017
 Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahaanak didik tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Hasanah
 NIM : 13110126
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter
 Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7
 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Muhammad. Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,




Nurul Hasanah
NIM. 13110126

PERSEMBAHAN

Hamdan Wa Syukron laka Ya Allah

Sembah simpuhku kepada Dzat yang Maha Agung, sembah sujudku sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah. Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb. Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada:

Murobbi Ruhina

KH. Abdul Nashir Fattah dan Ibu Nyai Hj. Ummu Salma Husain

KH. Marzuki Mustamar dan Bu Nyai Hj. Saidah Mustaghfiroh

Terima kasih atas kasih sayangmu, serta ilmu-ilmu yang engkau ajarkan kepadaku, yang selalu sabar mendidiku kelak menjadi orang-orang yang berilmu.

Abina H. Mitachur Rohman, dan Ummina Hj. Lilik Farida.

Pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat do'a yang kau lantunkan untukku sehingga dapat kuraih kesuksesan ini. Diantara perjuangan dan tetesan do'a malammu serta seabait do'a telah mengiringiku. Petuahmu memberikan jalan menuju kesuksesan dan menuju hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terima kasih bagi kedua orangtuaku sang penyemangat jiwaku. Asaku kelak dapat membahagiakan beliau sampai akhir hayat.

Acak tersayang ananda Ahmad Za'imuddin

Yang tak henti-hentinya mensupport diriku untuk terus berkarya. Melajukan jalan semangat menuju yang terindah, tak lelah memberikan pengarahan dan pengertian, semoga engkau terus sukses.

Seluruh Guru-guruku dan dosen-dosenku,,,

Atas semangat, untaian doa dan jerih payahnya membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasih ku ucapkan kepada beliau semuanya karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmu kepadaku.

Keluarga Besarku,,

Terima kasih banyak yang tak mampu ku tulis diatas selaksa tinta ini, kepada keluarga besarku Big Family El-Fath & Gasek Anggun Sholihah (SABROS Community), Big Family IPNU-IPPNU UIN MALIKI, Big Family PAI 13, MMA tercintaku, MTs Negeri TARAS, dan MI An-Nahdliyin.

Tak lupa terkhusus untuk kalian (nduk haira, si kembar riya, si kaca mata azmot), keong Fam's yang selalu menjadi pelipur hati (prees Baim, mas Joko, kang Pi'i, ka' Anang, gus Agung, si imut Ulpe, mbak cantik Kuyay, mbak min Anik).

Keluarga KCB & gubuk kenangan 22 (mb Anis, mb Intan, Arin, mb Idut), terkhusus mutiara kecilku (Fidut, Cacus, Afaf) atas pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku dalam menggapai cita-citaku. Begitu ikhlas dan banyak doa yang engkau lantunkan untukku sehingga daku dapat meraih kesuksesan ini.

Wabilkhusus adek-adek komisariat (Ana, Hinun, Atik, Halimah, mbak Indah) yang selalu terbuka untukku memberikan tempat dalam keluh kesahku menuju asa, untuk menyelesaikan tugas ini dengan penuh makna.

Semoga do'a yang panjenengan lantunkan untukku menjadikan amal kebaikan kepada kalian semua, Amin.

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya”

(HR. Ahmad)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian kalimat syukur Alhamdulillah kehadiran Dzat yang menciptakan serta merajai galaksi seluruhnya, maha pengasih yang dengan kasih sayang-Nyalah kita diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia serta dianugrahi akal serta fikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 7 Malang.”***

Tak lupa kami haturkan sholawat serta salam keharibaan revolusioner Islam serta dunia yakni Abu Fatimah Az-Zahro Al Musthofa Muhammad SAW. yang membebaskan umat manusia dari zaman kebodohan, yang menjadi washilah bagi kita untuk mengenal kebenaran haqiqi, dan yang selalu kita nantikan syafa’atnya kelak *fi yaumil qiyamah*.

Skripsi ini merupakan bentuk perangkat tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Meskipun rasa terima kasih mungkin tidak cukup mengganti pemberian materi dan non materi yang telah mereka berikan. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda H. Mitachur Rohman, dan Ibunda Hj. Lilik Farida yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis untuk selalu berusaha dan berdoa dalam meraih cita-cita dan harapannya. Penulis selalu berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
2. KH. Marzuki Mustamar dan Bu Nyai Hj. Saidah Mustaghfiroh sekeluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang senantiasa mendoakan santrinya agar dimudahkan segala urusannya di dunia maupun akhirat.
3. Rektor UIN Maliki, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. beserta seluruh dosen FITK Khususnya Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga serta pengalaman selama menimba ilmu di fakultas ini.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad. Amin Nur, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah maksimal dalam memberikan nasehat, pengarahan dan motivasi selama masa studi.
7. Bapak Mohammad Alwan dan kepala sekolah SMA Negeri 7 Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

8. Seluruh rekan dan rekanita IPNU dan IPPNU yang selalu memberikan dukungan secara fisik maupun materil.
9. Sahabat-sahabatku Fida, Ulfa, Afaf, Faris, Yayuk, Azmi yang senantiasa mendukung dan mendo'akan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali “*Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza*”. dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan berikutnya. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 01 Desember 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F		=	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	A
Vokal (i) panjang	=	I
Vokal (u) panjang	=	U

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	U
إي	=	I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN DEPAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Originalitas Penelitian	10
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Internalisasi Nilai.....	15
1. Pengertian Internalisasi	15
2. Tahap-Tahap Internalisasi	16
B. Pendidikan Karakter	18

1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	20
3. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Setting Sekolah	23
4. Metode Pendidikan Karakter.....	23
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	28
1. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter.....	31
D. Badan Dakwah Islam	35
1. Pengertian Badan Dakwah Islam (BDI)	35
2. Kegiatan Badan Dakwah Islam	37
3. Materi Badan Dakwah Islam.....	40
4. Metode Badan Dakwah Islam	41
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Prosedur Penelitian	55
BAB IV	57
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Paparan Data.....	57
1. Gambaran Umum SMA Negeri 07 Malang	57
2. Profil Sekolah.....	58
3. Visi dan Misi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang	59
4. Keadaan Pengurus Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang	59
5. Ke-anggotaan Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang	60
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang	60
B. Hasil Penelitian	61

1. Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang	61
2. Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang	70
3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.....	78
BAB V.....	93
PEMBAHASAN.....	93
A. Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.....	93
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang diinternalisasikan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang	96
C. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang	101
PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

ABSTRAK

Hasanah, Nurul. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Amin Nur, M.A.

Kata kunci: *Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Badan Dakwah Islam*

Salah satu problematika yang sedang dialami oleh bangsa adalah dekadensi moral, oleh sebab itu sekolah atau madrasah menjadi sasaran yang diyakini mampu memperbaiki hal tersebut. Sekolah atau madrasah telah mengupayakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam kegiatan ekstrakurikuler/kokurikuler, mata pelajaran, atau budaya sekolah. Salah satunya adalah SMA Negeri 7 Malang sebagai lembaga yang telah mengaplikasikan peningkatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu Badan Dakwah Islam. Badan Dakwah Islam merupakan organisasi yang berperan aktif dalam kegiatan ke-Islaman di sekolah dan diharapkan bisa mencetak generasi Islam yang berkarakter dengan kepribadian Islami.

Fokus penelitian ini adalah untuk membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang, dengan fokus penelitian : (1) macam-macam kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang, (2) nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang; (3) internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi dan teknis pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. (2) Badan Dakwah Islam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dan karakter sosial. (3) Transaksi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang adalah guru memberikan dukungan serta sikap *real* terhadap kegiatan yang sudah di terapkan.

ABSTRACT

Hasanah, Nurul. 2017. *Internalizing Character Building Values through the Activities of Islamic Da'wah Agency in Public High School (SMA Negeri) 7 Malang*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor: Dr. M. Amin Nur, M.A.

Keywords: *Internalizing, Character Building Values, Islamic Da'wah Agency*

One of the problems that is being faced by the nation nowadays is moral decadence. In current condition, schools become subjects to form the children's morality. Therefore, schools have embedded the character building values by integrating extracurricular activities, subjects, or school cultures. State Senior High School (SMA Negeri) 7 of Malang is one of the schools that have applied character building enhancement through extracurricular activities, Islamic Da'wah Agency. This Islamic Da'wah Agency is an organization that overshadows the Islamic activities in schools and is expected to create Islamic generations that have great character and Islamic personality.

The focus of this study is to discuss the internalization of character building values through the activities of Islamic Da'wah Agency in State Senior High School 7 of Malang, with the focus of study: (1) variety of activities of Islamic Da'wah Agency in State Senior High School 7 of Malang, (2) what values of any character buildings that exist in the activities of Islamic Da'wah Agency in State Senior High School 7 of Malang, and (3) internalizing character building values through the activities Islamic Da'wah Agency in State Senior High School 7 of Malang.

This study uses qualitative approach with field research type. The technique of data collection is by observation, interview and documentation, whereas data analysis is by using reduction; and technique of checking the validity of data is by using triangulation method.

The result of the study shows that: (1) the Islamic Da'wah Agency's activities in State Senior High School 7 of Malang give the positive impact to change of the student behavior. (2) The Islamic Da'wah Agency inculcates the values of religious character building and social character. (3) doing the transaction of character building values through the Islamic Da'wah Agency activity at State Senior High School 7 of Malang is the teacher give the support or motivation and the real attitude to the activity that is applied.

مستخلص البحث

نور، الحسنة. 2017. تدخل قيم التربية من خلال أنشطة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور محمد أمين نور الماجستير.

الكلمات الأساسية: التدخل، قيم التربية، هيئة الدعوة الإسلامية.

من المشكلات البلاد فهي تفسخ الأخلاق اليوم، إضافة الى ذلك المدارس غرضاً لتحسين تلك المشكلات الأخلاق. من أجل ذلك، قد حاولت المدارس قيم تربية الأخلاقية بطريقة اتّحاد أنشطة اللامنهجية والمواد وثقافة المدرسة. أن المدرسة الثانوية الحكومية السابعة مالانج هي من المدارس التي تطبّق تربية الأخلاقية من خلال أنشطة اللامنهجية فهي هيئة الدعوة الإسلامية. أن هيئة الدعوة الإسلامية هي المنظّمة التي تطلّ الأنشطة الإسلامية في المدرسة وتستطيع أن تشكّل الأجيال الإسلامية لديهم الأخلاقية الكريمة والشخصية الإسلامية.

إضافة لخلفية الدراسة السابقة، تتركّز هذه الدراسة لبحوث تدخل قيم التربية الأخلاقية من خلال أنشطة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة مالانج، ومنها: (1) أنواع أنشطة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة مالانج، (2) ما قيم التربية الأخلاقية التي في أنشطة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة مالانج، (3) تدخل قيم التربية الأخلاقية من خلال أنشطة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة مالانج.

تدلّ نتائج الدراسة على أن: (1) أنشطة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة مالانج يعطي التأثير الوضعي في تغيير سلوك التلاميذ (2) أنشطة هيئة الدعوة الإسلامية قد تدبّرت قيم الأخلاقية الدينية والاجتماعية (3) معاملة قيم التربية السلوكية في أنشطة هيئة الدعوة الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة مالانج، ضنين الأستاذ بأنشطة و الأسوة في تطبيق الأنشطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya bukan sekedar ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, namun sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam karangan Abdul Majid dan Dian Andayani dikatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”¹

Dewasa ini, bangsa Indonesia tengah mengalami *split personality*², sejumlah peristiwa yang mengarah pada dekadensi³ moral yang menunjukkan bahwa bangsa ini telah hampir kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang dikenal beradab dan bermartabat.⁴

Dapat kita buktikan, pada tahun 2014 berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) yang dirilis oleh Netralnews.com menyatakan, kasus pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) menunjukkan 22% pengguna narkoba di Indonesia merupakan pelajar dan mahasiswa. Sementara jumlah penyalahgunaan narkotika pada anak yang mendapatkan layanan rehabilitas pada 2015, tercatat anak usia di bawah 19 tahun berjumlah

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1.

² Split personality atau yang disebut kepribadian ganda atau lebih pas disebut dengan *multy personality* seorang yang memiliki kepribadian lebih dari satu.

³ Dekadensi moral adalah kemerosotan moral

⁴ Jalaludin, Portal Jurnal: *Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan karakter* (<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1399/membangun-sdm-bangsa-melalui-pendidikan-karakter.html>, diakses 18 Oktober 2017 jam 01.44 wib).

348 orang dari total 5.127 orang yang direhabilitas di tahun ini. Dan juga seks bebas sudah merambah ke pelajar SMP.⁵

Terjadi pula di tahun 2017 sebanyak delapan remaja berusia belasan tahun di Tulungagung Jawa Timur, ditangkap polisi pada saat pesta minuman keras (miras) dan narkoba. Sepasang dari mereka bahkan kedapatan sedang berbuat mesum sehingga diduga pesta miras itu juga akan dilanjutkan dengan pesta seks.⁶

Membaca fakta-fakta krisis moralitas yang telah diuraikan, bahwa bangsa ini sedang berada di sisi jurang kehancuran; tinggal sedikit lagi tercebur dalamnya jurang kehancuran. Hal ini selaras dengan pendapat Thomas Lickona (1992: 12-22), seorang pendidik karakter dari *Cortland University* menuturkan, sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti; (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) membudayakan ketidakjujuran; (3) sikap fanatik terhadap kelompok/*peer group*; (4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai

⁵ Martina Rosa Dwi Lestari, *BNN: 22 Persen Pengguna Narkoba adalah Pelajar dan Mahasanak* [didik](http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bnn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pejalar.dan.mahaanak.didik)(<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bnn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pejalar.dan.mahaanak.didik>, diakses 09 Juni 2017 jam 23.08 wib).

⁶ Zainul Arifin, Liputan 6: *Heboh Aksi Mesum Pelajar-Pelajar di Jatim* (<http://regional.liputan6.com/read/2881005/heboh-aksi-mesum-pelajar-pelajar-di-jatim>, diakses 18 Oktober 2017 jam 02.25)

individu dan sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.⁷

Apabila dirasa maka bangsa ini (Indonesia), telah mengalami salah satu dari tanda-tanda di atas. Sedangkan sebagian besar dari korban kejahatan adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

Mengingat anak didik adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak didik yang terbentuk saat ini akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter anak didik akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.⁸

Penanggulangan atas merosotnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik: keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat.⁹

Melihat situasi dan kondisi karakter bangsa yang sudah tidak menentu dan memprihatinkan ini mendorong pemerintah, mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.¹⁰ Seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 15-16.

⁸ *Ibid.*, hlm. 53.

⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. X.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 7.

lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.¹¹

Sehingga merujuk pada kebijakan Nasional 2010, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Adapun sasarannya adalah lingkup satuan pendidikan yaitu melalui wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan, (a) pengintegrasian pada semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya sekolah, (c) melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.¹²

Agus Wibowo berpendapat dalam bukunya Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga desain, yaitu: (1) desain berbasis kelas, yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan anak didik sebagai pembelajar; (2) desain berbasis kultur sekolah, yang berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranatal peduli sosialsekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri anak

¹¹ Agus Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 17.

¹² Sardiman AM, *Pendidikan Karakter dan Peran Pemerintah* (<http://www.infodiknas.com/pendidikan-karakter-dan-peran-pemerintah.html>, diakses 07 Juli 2017 jam 12.00 wib).

didik; dan (3) desain berbasis komunitas.¹³ Oleh sebab itu William Bennett (1991) menyatakan:

“Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak didik. Apalagi, bagi anak didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Apa yang di kemukakan William Bannett ini, tentu aja bukan tanpa dasar. Tetapi berdasarkan hasil penelitiannya tentang kecenderungan masyarakat di Amerika, di mana anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. William Bennett sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata memiliki pengaruh sangat besar bagi kepribadian mereka ketika dewasa kelak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan salah satu wahana efektif internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik.”¹⁴

Adapun tujuan dari pada pendidikan karakter adalah membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dewasa ini, dapat kita saksikan mayoritas sekolah melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran, budaya sekolah, dan melalui kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler. SMA Negeri 7 Malang adalah salah satu sekolah yang mengaplikasikan peningkatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu organisasi Badan

¹³ Agus Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 49.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 54.

¹⁵ Agus Zainal Fatri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

Dakwah Islam. Badan Dakwah Islam merupakan organisasi yang menaungi kegiatan ke-Islaman di sekolah dan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kembangkan minat dan bakat anak didik yang bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islam.

SMA Negeri 7 Malang terletak di provinsi Jawa Timur, di jalan Cengger Ayam 1 No. 14, Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sekolah yang bernetabkan umum serta majemuknya karakter anak didik, seperti yang diungkapkan oleh koordinator guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa:

“Perlu dipahami bahwa SMA 7 adalah SMA yang secara strata berada ditengah-tengah dengan berbagai macam latar belakang, mulai dari perbedaan ekonomi, kemudian latar belakang secara akademis itukan tidak berada pada posisi yang paling atas secara tingkat SMA seluruh Malang, maka itu mempengaruhi terhadap karakter. Dimana orangtua bisa jadi tidak terlalu mendukung, lingkungan masyarakat juga demikian. Maka anak-anak itu rata-rata banyak yang nakal. Bagaimana cara untuk menanggulangi persoalan itu? Maka secara persuasif bahwa kita bikin salah satunya kegiatan-kegiatan yang positif seperti religi, Badan Dakwah Islam. Dahulu, dan lain-lain. Para anak didik yang dulu melawan guru itu biasa, melanggar aturan itu biasa, merokok, demonstrasi, kelur lompat pagar dengan segala dinamikanya.”¹⁶

Atas penjelasan di atas, bahwa dengan banyak kegiatan, menjadikan anak-anak bisa mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang positif. Sebab, disinyalir bahwa kegiatan tersebut dapat meredam kenakalan remaja, karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah pergaulan.¹⁷

¹⁶ Interview dengan Bapak Alwan selaku pembina Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang pada hari Senin tanggal 24 Juni 2017.

¹⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 62.

Kegiatan yang dapat ditawarkan antara lain kegiatan shalat berjamaah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah shalat dan amaliah keagamaan lainnya di waktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan peduli sosialkeagamaan lainnya.¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka yang menjadi orientasi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang?

¹⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 25.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah di atas mempunyai maksud agar berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru bagi praktisi pendidikan, khususnya bagi pendidik Agama Islam.
 - b. Untuk pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai bekal bagi pendidikan dalam pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti : Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi penulis. Dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari penulis khususnya ranah pendidikan.

- b. Bagi Almamater : Penelitian ini mempunyai relevansi dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya konsentrasi Pendidikan Agama Islam dan Perguruan Tinggi Islam pada umumnya, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi literatur keilmuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Sekolah : Sebagai alat evaluasi kelebihan dan kekurangan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti perlu membatasi masalah yang hendak dikaji, supaya tidak terjadi kesalahpahaman serta melebarnya pembahasan. Penulis membatasi masalah pada:

1. Berdasarkan Kemendikbud ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab. Pada penelitian ini, yang dimaksudkan adalah nilai religius dan peduli sosial.
2. Berdasarkan pada kebijakan Nasional 2010, pelaksanaan pendidikan karakter dapat melalui (a) pengintegrasian pada semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya sekolah, (c) melalui

kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pada penelitian ini, yang dimaksudkan adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.

F. Originalitas Penelitian

Demi menghindari adanya pengulangan dalam penelitian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut akan dipaparkan tiga penelitian terdahulu sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti.

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, peneliti paparkan perbedaan yang sedang peneliti susun dengan penelitian yang sudah ada. Untuk penelitian yang sedang peneliti susun yaitu “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.*”

Dalam konten isi peneliti tidak membantah penelitian terdahulu ataupun meneruskan, akan tetapi ini awal penelitian yang hubungannya dengan pendidikan karakter. Namun jika hubungannya dengan Badan Dakwah Islam (BDI), penelitian ini meneruskan penelitian dari Khatamul Aulia M. Mahaanak didik jurusan Pendidikan Agama Islam lulusan 2008 yang berjudul, “*Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Malang*”. Penelitian Khatamul Aulia memfokuskan

pada usaha Badan Dakwah Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. Sedangkan untuk penelitian saat ini lebih menfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Hal ini juga seperti penelitiannya Riska Kurniasari mahaanak didik jurusan Pendidikan Agama Islam lulusan 2013 dengan judul “*Upaya Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Kelas X SMA Islam Kepanjen Malang*”, fokus penelitiannya adalah meningkatkan pemahaman Fiqih wanita di kelas X.

No	Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Khatamul Aulia M., Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Malang, 2008	Sama dalam hal penelitian kajian Badan Dakwah Islam (BDI)	Menanggulangi kenakalan remaja dan penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Malang	Pada penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada usaha Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Malang
2.	Riska Kurniasari, Upaya pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman Fiqih wanita pada kelas X SMA Islam Kepanjen Malang, 2013	Sama dalam hal penelitian kajian Badan Dakwah Islam (BDI)	Meningkatkan pemahaman Fiqih wanita pada kelas X dan penelitian dilakukan di SMA Islam Kepanjen Malang	
3.	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang</i>	Sama dalam hal penelitian kajian Badan Dakwah Islam (BDI)	Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 malang	

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah suatu proses penghayatan nilai atau budaya secara mendalam yang sasarannya menyatu dalam kepribadian diri seseorang (mewatak) dengan melalui berbagai cara.
2. Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai karakter yang berdampak pada perubahan sikap anak dan menjadi kepribadian pada diri anak.
3. Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang adalah organisasi yang menaungi kegiatan ke-Islaman di sekolah dan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kembangkan minat dan bakat anak didik yang bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka. Kajian pustaka merupakan kumpulan teori yang akan dijadikan sebagai alat analisa dalam menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan tentang; 1) Internalisasi; a) Pengertian Internalisasi, b) Tahap-Tahap Internalisasi, 2) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; a) Pengertian Pendidikan Karakter, b) Tujuan Pendidikan Karakter, c) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, 3) Badan Dakwah Islam; a) Pengertian Badan Dakwah Islam, b) Kegiatan Badan Dakwah Islam c) Materi Badan Dakwah Islam d) Metode Badan Dakwah Islam.

Bab III : Metodologi penelitian. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian dan pustaka sementara. Bab ini merupakan metode pengkajian data pada kajian teori dan pengkajian masalah pada bab selanjutnya.

Bab IV : Paparan hasil penelitian. Dalam bab ini penulis mengemukakan data-data yang diperoleh dari penelitian pada obyek, meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang paparan hasil penelitian, terdiri atas pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah di temukan dalam bab IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

Bab VI : Penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran kepada lembaga yang diteliti terkait kekurangan atau kelebihan yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dalam bahasa Inggris, *Internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, *brainwashing*, dan lain sebagainya.¹⁹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.²⁰

Menurut Robert, internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap yang akan bersifat permanen dalam diri seseorang.²¹

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hlm. 45.

²⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336.

²¹ Erni Marlina, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.

Jadi Internalisasi adalah suatu proses penghayatan nilai atau budaya secara mendalam yang sasarannya menyatu dalam kepribadian diri seseorang (mewatak) dengan melalui berbagai cara.

2. Tahap-Tahap Internalisasi

Internalisasi ini sasarannya sampai kepada tahap pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian anak didik, atau sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak. Tahap-tahap dalam internalisasi nilai, yaitu:²²

a) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.²³

b) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara anak didik dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Jika pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan anak didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya dari pada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh

²² Muhaimin.et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 301.

²³ Muhaimin.et. al., *Loc. cit.*

amalan yang nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.²⁴

c) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih dalam dari sekadar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan anak didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁵

Proses dari transinternalisasi itu dari yang sederhana sampai pada yang kompleks, yaitu dimulai dari: (1) menyimak (*receiving*), yakni kegiatan anak didik untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan anak didik untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai (*valuing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi anak didik mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas anak didik untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia

²⁴ Muhaimin.et. al., *Loc. cit.*.

²⁵ Muhaimin.et. al., *Loc. cit.*

yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain; dan (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya, sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istiqomah, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.²⁶

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang baik sebagai warga negara. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berkeadilan peduli sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.²⁷

²⁶ Muhaimin, Abd. Ghofir, dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), Hlm. 154.

²⁷ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm. 200.

Untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Meminjam ungkapan Al-Ghazali (1058-1111 M), akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif yang dilakukan melalui jalan pendidikan untuk dapat membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak didik akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat dipraktikkan melalui kehidupan sehari-hari yang dijalaninya.²⁸

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasional, produktif dan kreatif.²⁹

Sedangkan menurut para ahli pendidikan karakter dalam buku *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Ratna Megawangi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm. 21.

²⁹ Agus Wibowo, *Op.cit.*, hlm. 35.

³⁰ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

Definisi yang lain juga dikemukakan oleh Fakry Gaffar yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.³¹

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai karakter yang berdampak pada perubahan sikap anak dan menjadi kepribadian pada diri anak.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa ruang lingkup pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini meliputi: a. Penyelenggaraan PPK yang terdiri atas: 1. PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal; 2. PPK pada nonformal; 3. PPK pada informal, b. Pelaksanaan dan c. Pendanaan.

Ditegaskan dalam perpres ini, penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: a. Intrakurikuler; b. Kokurikuler; dan c. Ekstrakurikuler, dan dilaksanakan di dalam/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal.³²

³¹ *Ibid.*, hlm 6.

³² Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>, 6 September 2017 16 November 2017 09.44 WIB.

PPK pada Satuan Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud, dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah, dan merupakan tanggung jawab kepala satuan Pendidikan Formal dan guru. Adapun untuk penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan penyelenggaraan PPK dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.³³

Kegiatan ekstrakurikuler akan semakin bermakna (*meaningful learning*) jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai, yang dikemas secara menarik sekaligus memberikan manfaat bagi siswa.³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah dianggap sebagai salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, potensi dan prestasi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa. Melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.³⁵

³³ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>, 6 September 2017 16 November 2017 09.44 WIB.

³⁴ Zubaedi, *Op.cit.*, hlm. 309.

³⁵ Zubaedi, *Op.cit.*, hlm. 314-315.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud, menurut Perpres ini, meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³⁶

Agar kegiatan kesiswaan pada masa-masa mendatang lebih bermakna bagi pembelajaran karakter anak didik dibutuhkan kegiatan kesiswaan yang terencana, terprogram, dan tersistematis.³⁷

Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, *retreat*, dan/atau baca tulis Al-Qur'an dan kitab suci lainnya, "bunyi pasal 7 ayat (5) Perpres ini".

Dan untuk penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jalur nonformal, menurut Perpres ini, dilaksanakan melalui satuan pendidikan Nonformal berbasis keagamaan dan satuan pendidikan Nonformal lainnya, dan merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam pemenuhan muatan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³⁸

³⁶ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>, 6 September 2017 16 November 2017 09.44 WIB.

³⁷ Zubaedi, *Op.cit.*, 209.

³⁸ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>, 6 September 2017 16 November 2017 09.44 WIB.

3. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Setting Sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa sudah menjadi sangat mendesak pendidikan karakter di terapkan di dalam lembaga pendidikan kita. Alasan-alasan kemerosotan moral, dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam diri generasi muda kita, namun telah menjadi ciri khas abad ini, seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga mampu memberikan perannya bagi perbaikan kultur bangsa, sebuah kultur bangsa yang membuat peradaban kita semakin manusiawi.³⁹

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:⁴⁰

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

4. Metode Pendidikan Karakter

Tuntunan yang jelas tentang pendidikan karakter juga telah dijelaskan dalam Surat Luqman, sebagaimana firman Allah SWT.

³⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 134.

⁴⁰ Dharma Kesuma dkk, *Op.cit.*, hlm.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁴¹

Ayat al-Qur'an tersebut memberikan pelajaran pada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku, serta kepribadian bagi si anak. Setelah hal itu terpenuhi, barulah kita bisa menambahkan muatan-muatan lain secara bertahap dalam upaya untuk membentuk karakter anak agar menjadi semakin baik kedepannya.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi (1996: 284-413) dalam buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi karangan Heri Gunawan menyebutkan bahwa dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada semua peserta didik dapat melalui :⁴²

a) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa

⁴¹ Al-Qur'an, QS. 31 ayat 13.

⁴² Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm. 88.

pendengar (*mustami*’) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.⁴³

b) Metode *Qishah* atau Cerita

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi:⁴⁴

c) Metode *Amtsāl* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode perumpamaan ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (kisah atau membacakan kisah) atau membaca teks (Ahmad Tafsir, 2004 : 142).

d) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang paling efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis anak didik memang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, beribadah bersama/sembahyang bersama setiap Zuhur (bagi yang beragama Islam),

⁴³ *Ibid.*, hlm. 89.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 90.

berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu pendidik, tenaga kependidikan yang lain, dan sebagainya.

Selain kegiatan rutin ada juga kegiatan spontan, yakni yakni kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Sehingga anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik tersebut. Seperti contoh membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, mencerca dan sebagainya.

Kegiatan insidental lainnya adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala. Contoh: lomba atau kegiatan hari besar, misalnya: hari Pendidikan Nasional, hari Kemerdekaan, Hari Ibu, Hari Besar Keagamaan.

e) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan ini kebiasaan adalah pengalaman. Menurut para pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.

Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan terus menerus, maka metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan-hafalan pada anak didik.

Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti sholat berjamaah, sholat Duha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan yang lainnya;
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah kegiatan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan prilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre dan lain sebagainya;
- c. Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu dan lain sebagainya.

f) Metode *'Ibrah dan Mau'idah*

Menurut an-Nahlawi dua kata di atas memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mauidhoh* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

g) Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan supaya orang mematuhi perintah Allah.⁴⁵

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tidak bisa diukur, dilihat, diraba, maupun dirasakan. Oleh karena itu, pengertian nilai sering didefinisikan dalam konsep yang berbeda-beda, pengertian nilai menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.⁴⁶ Pengertian ini berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).⁴⁷

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, sebagai berikut:⁴⁸

a) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 97.

⁴⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.

16.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 17.

⁴⁸ Zubaedi, *Op.cit.*, hlm. 73-76.

pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan, yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter, sebagai berikut:

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya

		untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

1. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter

Indikator keberhasilan program pendidikan karakter Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator

sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik terkait dengan mata pelajaran tertentu.⁴⁹

Ada 18 nilai dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.

Berikut ini indikator keberhasilannya dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

No	Nilai	Indikator
1	Religius	a. Mengucapkan salam. b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. c. Melaksanakan ibadah keagamaan. d. Merayakan hari besar keagamaan.
2	Jujur	a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. b. Tidak menyontek atau memberi contekan. c. Membangun koperasi atau kantin kejujuran. d. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan. e. Melakukan sistem perekrutan anak didik secara benar dan adil. f. Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang

⁴⁹ Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 39-43.

		sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan. b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4	Disiplin	a. Guru dan anak didik hadir tepat waktu. b. Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. c. Menjalankan tata tertib sekolah.
5	Kerja Keras	a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang. b. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi. c. Berkompetisi secara <i>fair</i> . d. Memberikan penghargaan kepada anak didik berprestasi.
6	Kreatif	a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah. b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas anak didik.
7	Mandiri	s. Melatih anak didik agar mampu bekerja secara mandiri. t. Membangun kemandirian anak didik melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
8	Demokratis	a. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. b. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis. c. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.
9	Rasa ingin tahu	d. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan anak didik. e. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar anak didik dapat mencari informasi yang baru.
10	Semangat kebangsaan	a. Memperingati hari-hari besar nasional. b. Meneladani para pahlawan nasional. c. Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. d. Melaksanakan upacara rutin sekolah. e. Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan. f. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
11	Cinta tanah air	a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

		c. Memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya. d. Bangga dengan karya bangsa. e. Melestarikan seni dan budaya bangsa.
12	Menghargai prestasi	a. Mengabadikan dan memajang hasil karya anak didik di sekolah. b. Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi. c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.
13	Bersahabat/ Komunikatif	a. Saling menghargai dan menghormati. b. Guru menyayangi anak didik dan anak didik menyayangi guru. c. Tidak menjaga jarak. d. Tidak membedakan dalam berkomunikasi.
14	Cinta damai	a. Menciptakan suasana kelas yang tenteram. b. Tidak menoleransi segala bentuk tindakan kekerasan. c. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15	Gemar membaca	a. Mendorong dan memfasilitasi anak didik agar gemar membaca. b. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi. c. Adanya ruang baca, baik di perpustakaan atau ruang khusus tertentu. d. Menyediakan buku-buku sesuai tahap perkembangan anak didik. e. Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca anak didik.
16	Peduli lingkungan	a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. b. Memelihara umbuh-tumbuhan dengan bak tanpa menginjak atau merusaknya. c. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah. d. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan anorganik. e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
17	Peduli sosial	a. Sekolah memberikan bantuan kepada anak didik yang kurang mampu. b. Melakukan kegiatan bakti sosial. c. Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan

		marginal. d. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu. e. Menyediakan kotak amal atau sumbangan.
18	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. c. Melakukan piket sesuai jadwal yang telah diterapkan. d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Agar proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah bisa berlangsung secara efektif, maka perlu dilakukan pengembangan dan pembenahan pada beberapa aspek fundamental seperti: pengembangan kurikulum sekolah, memperbaiki kompetensi kinerja, dan karakter guru, dan pengintegrasian pendidikan karakter.⁵⁰

D. Badan Dakwah Islam

1. Pengertian Badan Dakwah Islam (BDI)

Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang merupakan organisasi ekstra kurikuler dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan (kerohanian Islam) yang membentuk akhlak terpuji. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah.

Badan Dakwah Islam atau yang biasa dikenal dengan BDI ialah sebuah organisasi berbasis Islam yang bertujuan untuk membangun potensi dasar

⁵⁰ Agus Wibowo, *Op.cit.*, hlm. 71.

seorang peserta didik sehingga mempunyai pola pikir lebih terhadap Islam serta akhlakul karimah dan mahmudah.

Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang memiliki Visi dan Misi yang berkaitan erat dengan pendidikan karakter anak didik di sekolah tersebut. Adapun visi dan misi Badan Dakwah Islam adalah sebagai berikut :

Visi

- Mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islam serta menjadi lembaga dakwah sekolah yang berlandaskan Islam.

Misi

- Menggalakkan pembinaan umum tentang keislaman pada lingkungan sekolah
- Melakukan kegiatan-kegiatan yang berbasis Islam
- Menjadikan lembaga dakwah sekolah sebagai sarana membangun persaudaraan sesama muslim
- Menjadikan fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah

Dengan melihat visi dan misi dari Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang, besar harapan peneliti supaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik didalam kepribadian anak didik SMA Negeri 7 Malang. Sehingga anak didik-siswi memiliki mental dan karakter yang baik dan dapat menyebar kan virus-virus kebaikan pada lingkungan sekitarnya. Untuk menjadi benteng menghadapi arus globalisasi yang kian tidak menentu yang meramba pada semua lini kehidupan manusia.

Untuk itu internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter sangat tepat untuk ditanamkan di lingkungan lembaga pendidikan, karena mengingat bahwa generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa.

2. Kegiatan Badan Dakwah Islam

Pada pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, semisalnya menciptakan suasana religi di sekolah, membiasakan saling menghargai antar agama, dan lain-lain. Adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan tatap muka; dilaksanakan dengan berbasis pada anak didik yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- b) Kegiatan pendidikan akhlak, upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter.
- c) Tadarus Al-Qur'an; sebagai upaya agar semua anak didik mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (Tartil dan Fasih).
- d) Peningkatan ibadah dan ketrampilan agama; menjadikan anak didik sebagai muslim yang berilmu dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Khotmil Qur'an; tujuan kegiatan ini agar anak didik selama tiga tahun tadarus Al-Qur'an minimal satu kali secara resmi dikhatamkan.
- f) Peringatan hari besar Islam; tujuannya untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan

pengorbanan para perjuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul.

- g) Tadabur Alam; kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Tuhan yang Maha Menakjubkan.
- h) Pesantren kilat; dilaksanakan dalam memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasi nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan.⁵¹

Agar kegiatan Badan Dakwah Islam dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk masing-masing kegiatan Badan Dakwah Islam
- b) Kegiatan Badan Dakwah Islam hendaknya diadakan dilaur jam belajar efektif, yaitu pada jam istirahat, pulang sekolah maupun liburan
- c) Jenis kegiatan Badan Dakwah Islam yang akan dilaksanakan sekolah hendaknya diprioritaskan pada;
 1. Kegiatan yang banyak diminati anak didik,
 2. Ketersediaan pembina/instruktur yang mempunyai kemampuan, ketrampilan, dan wawasan untuk kegiatan tersebut,
 3. Ketersediaan sarana dan prasarana serta dana yang mendukung,
 4. Kegiatan yang mendukung upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan, dan

⁵¹ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2005), hlm. 175-180.

5. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam tersebut mendapat dukungan dari orang tua murid.⁵²

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler khususnya Pembinaan Keimanan Dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 antara lain:⁵³

- a) Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing.
- b) Memperingati hari-hari besar keagamaan.
- c) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama.
- d) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.
- e) Mengadakan lomba yang bernuansa keagamaan.
- f) Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.

Dan berdasarkan pada Peraturan Presiden terbaru tahun 2017 nomor 87 pasal 7 ayat (5) tentang kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan paling sedikit melalui :⁵⁴

- a) Pesantren Kilat,
- b) Ceramah Keagamaan,
- c) Katekisasi,
- d) *Retreat*, dan/atau
- e) Baca tulis Al-Qur'an dan kitab suci lainnya.

⁵² *Ibid.*, hlm. 175-180.

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 262.

⁵⁴ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>, 6 September 2017 16 November 2017 09.44 WIB.

3. Materi Badan Dakwah Islam

Pada dasarnya materi badan dakwah Islam itu sendiri, yakni al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an adalah sumber utama, yang merupakan materi pokok dan harus disampaikan dalam dakwah. Selain itu al-Qur'an merupakan wahyu yang mutlak kebenarannya, dan dijaga oleh Allah akan keutuhan dan keasliannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Hijr ayat :9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الہجر:9)

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*⁵⁵

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:⁵⁶

a) Masalah keimanan (Aqidah),

Masalah akidah merupakan suatu yang fundamental bagi seorang muslim, karena akidah merupakan dasar yang memberi arah pada hidup dan kehidupan seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya. Akidah sebagai pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.

b) Masalah ke-Islaman (Syari'ah), dan

Masalah ke-Islaman, syari'at adalah peraturan yang diciptakan Allah supaya manusia berpegang teguh padanya, didalam hubungannya dengan Allah, sesama muslim, sesama manusia serta membangun dengan alam

⁵⁵ Al-Quran dan terjemahannya, (surat Al-Hijr, ayat : 9), hlm. 391.

⁵⁶ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 94-95.

sekitarnya. Hubungan manusia dengan Tuhannya akan melahirkan *arkanul Islam* dan bentuk-bentuk ibadah lainnya.

c) Masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah)

Masalah akhlak atau moral merupakan pendidikan bagi jiwa seseorang agar bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi oleh sifat-sifat terpuji. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Oleh karena itu dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang yang memiliki hakikat manusia yang sebenarnya.

4. Metode Badan Dakwah Islam

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pelaku dakwah didalam melaksanakan tugasnya. Sudah selayaknya seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya memerlukan pengetahuan dan kecakapan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap obyek segala sisinya, agar dapat mencapai tujuan yang baik, maka diperlukan metode yang dapat mendukung pelaksanaan dakwah.

Untuk lebih mencapai sasaran objek dakwah ada juga metode dakwah yang pada saat ini sudah nampak dilakukan oleh para mubaligh, yaitu metode dakwah yang bervariasi dan tidak membosankan. Beberapa metode dakwah dibawah ini dapat divariasikan:⁵⁷

⁵⁷ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 33-34.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Metode ceramah ini sering digunakan oleh para da'i dalam usaha menyampaikan materi yang telah disiapkan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah tentang keadaan Nabi Musa dalam menyampaikan misi dakwahnya berdo'a agar dimudahkan perkara yang diembannya, yakni dalam surat Thoha ayat 25-28 yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku,”

Adapun kelebihan dalam metode ini, ialah sebagai berikut:

1. Metode ini bersifat fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang ada.
2. Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan populasi mubaligh tersebut.
3. Bila disampaikan dengan baik, maka dapat menstimulir audiens untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan.
4. Mubaligh mudah menguasai keadaan.

5. Memungkinkan mubaligh menggunakan pengalaman, keistimewaan dan kelebihanannya untuk menarik obyek dakwah dalam menerima ajarannya. Materi dapat tersampaikan dalam waktu singkat

Disamping itu disebutkan juga kekurangannya, ialah:

1. Metode ceramah hanya bersifat komunikasi satu arah, artinya yang aktif hanya mubaligh sedangkan audiens pasif.
2. Sukar dijangkau pola pikir audiens dari pusat perhatiannya.
3. Penceramah cenderung bersifat otoriter.
4. Mubaligh sukar mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan yang disampaikan.
5. Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologis audiens dan teknik edukatif maupun teknik berdakwah, maka penceramah akan keluar dari pembahasan inti.

b) Metode diskusi

Yakni metode berdakwah dengan cara atau jalan mendiskusikan materi-materi dakwah dengan para pendengar atau murid kita. Dengan jalan berdiskusi ini seorang penceramah mengajar para muridnya untuk memikirkan bersama-sama masalah yang sedang dihadapi secara terbuka dan demokrasi. Metode ini membantu terhadap pemahaman individual.

c) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang

dirasa belum mengerti dan da'i sebagai penjawabnya. Metode ini sering dilakukan oleh Rasul seperti waktu sahabat tidak mengerti suatu hal.

d) Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah metode berdakwah yang menekankan pada usaha pemecahan masalah. Materi dakwah berkisar pada hal-hal yang problematik, sehingga mengundang murid untuk berfikir kreatif. Metode ini tidak berdiri sendiri akan tetapi berkaitan dengan metode lain yakni dengan metode diskusi.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana seorang da'i memperlihatkan suatu contoh, baik benda maupun peristiwa yang ditujukan pada sasaran dakwah, dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan sebagaimana firman Allah yang menegaskan suri tauladan yang baik adalah Rasul, dalam surat al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dengan berbagai variasi metode yang telah disebutkan diatas, diharapkan dakwah Islam bisa berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan. Karena Badan Dakwah Islam ini berada di lingkungan sekolah,

diharapkan para pembina dan pengurus Badan Dakwah Islam dapat memilih metode yang cocok dengan kondisi para anggotanya. Dalam hal ini anak didik dapat merasakan kenyamanan dalam memberi dan menerima materi dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip Moleong, Bogdan & Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸

Penelitian ini tergolong menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan, dan tempat-tempat lainnya. Di samping itu, penelitian dapat pula dilakukan terhadap objek-objek alam.⁵⁹

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga dalam konteks dan jenis penelitian di atas, maka peneliti akan berusaha memaparkan

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁰

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah bersifat wajib hadir, karena peneliti berperan penting sebagai instrumen utama yang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan.⁶¹ Oleh karena itu kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Sehingga wajib bagi peneliti ikut serta dalam penelitiannya.

Adapun kehadiran peneliti di lokasi penelitian bukan hanya sekedar mengobservasi dan mendokumentasi lapangan penelitian namun juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak tertentu seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Badan Dakwah Islam, Pengurus Badan Dakwah Islam, dan Anggota Badan Dakwah Islam.

⁶⁰ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 168.

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

C. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 7 Malang adalah lokasi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai tempat penelitian, yang terletak di Jl. Cengger Ayam 1 No. 14, Tulusrejo Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur. SMA Negeri 7 Malang adalah diantara sekian sekolah yang memiliki kegiatan Badan Dakwah Islam, yang bergerak dibidang keagamaan dan termasuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

D. Data dan Sumber Data

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam bukunya *Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa data ialah sekumpulan fakta tentang sesuatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi.⁶²

Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala.⁶³

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 191.

⁶³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 44.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut dengan sumber data/informasi tangan pertama.⁶⁴ Data-data primer yang akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi: pembina Badan Dakwah Islam, pendamping Badan Dakwah Islam, pengurus Badan Dakwah Islam, dan anggota.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari data sebelumnya yang sudah pernah disajikan oleh pihak lain, misalnya dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, atau sumber-sumber dari penulis lain yang berbicara selaras dengan penelitian.

⁶⁴ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1997), hlm. 42.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Teknik observasi, (2) Teknik komunikasi, (3) Teknik pengukuran, (4) Teknik wawancara, dan (5) Teknik telaah dokumentasi.⁶⁵

Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti hanya menggunakan 3 macam teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan model partisipatif moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁶⁷

Dalam hal ini, peneliti akan terjun langsung dalam beberapa kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang, karena terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti.

⁶⁵ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar maju, 2007), hlm. 70.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 312.

2. Wawancara

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁸

Dalam wawancara ini subjek utamanya adalah pembina Badan Dakwah Islam. Selain itu juga beberapa subjek penunjang yaitu pendamping Badan Dakwah Islam, pengurus Badan Dakwah Islam, dan anggota yang berkontribusi memberikan informasi mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 320.

elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa arsip dokumen-dokumen yang berkaitan dengan arsip dokumentasi kegiatan-kegiatan Badan Dakwah Islam, arsip program kerja, arsip laporan pertanggungjawaban Badan Dakwah Islam dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁰

Menurut Lexy J. Moleong, bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁷¹

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) analisis data ini meliputi

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 222.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 88.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 280.

kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁷²

Secara mudahnya, dapat dilihat bagan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilih data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk narasi.

3. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada.

4. Verifikasi Data

Peneliti akan menverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

⁷² Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 92.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Cara pengecekan keabsahan data (kredibilitas) terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam pengecekan keabsahan data (kredibilitas) ini peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data (kredibilitas), diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁷³

⁷³ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfa Beta), 2015, hlm. 246.

Adapun cara yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

H. Prosedur Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (a) tahap sebelum ke lapangan, (b) tahap pekerjaan lapangan, (c) tahap analisis data, (d) tahap penulisan laporan.”⁷⁴

1. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Pengajuan judul proposal kepada jurusan, yakni jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing.
- c) Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d) Menyusun metodologi penelitian.
- e) Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kepada SMA Negeri 7 Malang.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 10.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data yang diperlukan dengan menggunakan metode yang dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara.

- a) Melakukan observasi di SMA Negeri 7 Malang.
- b) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- c) Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- d) Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap analisis data

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian meliputi:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c) Ujian pertanggungjawaban di depan dosen penguji.
- d) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian, dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan, dan bahasa yang mudah dipahami pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SMA Negeri 07 Malang

SMA Negeri 7 Malang secara yuridis berdiri pada tanggal 09 Oktober 1982 sesuai dengan SK Operasional Nomor : 0298/0/1982 dan Nomor Statistika Sekolah : 301056104043.

Awal mula berdirinya SMA Negeri 7 Malang karena keberadaan SMA Negeri di kota malang penyebarannya masih belum merata hanya terpusat di kecamatan Klojen dan Kedungkandang saja. Sehingga Pemerintah Daerah TK. II Kota Malang berkeinginan untuk menambah sekolah SMA di bagian utara Kota Malang.

Tepat pada tanggal 28 Juli 1982 kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, bertempat sementara di SMA Negeri 4 Malang. Pada 18 Juli 1983 SMA Negeri 7 Malang mulai menempati gedung sendiri yakni di “Bhumi Sabhatansa” jalan Cengger Ayam I/14 Malang Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Saat ini SMA Negeri 7 Malang berada di bawah kepemimpinan bapak Drs. Supriyono, M.Si. SMA Negeri 7 Malang memiliki 34 rombel dengan rincian kelas X sebanyak 11 kelas, kelas XI sebanyak 10 kelas, dan kelas XII sebanyak 13 kelas. Jumlah anak didik saat ini adalah 1.074 orang dengan rincian kelas X sebanyak 366 anak didik, kelas XI sebanyak 306 anak didik,

dan kelas XII sebanyak 402 anak didik. Sedangkan jumlah guru sebanyak 64 orang dan staf sebanyak 21 orang.

Selain kegiatan akademik, para anak didik juga bisa mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, antara lain: tata busana, seni tari, modern dance, Koperasi Anak didik, Karya Ilmiah Remaja, karawitan, gulat, Palang Merah Remaja, bola basket, pramuka, teater, Paduan Suara (padus), seni musik, Badan Dakwah Islam, dan paskibra.

2. Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 7 Malang
 NPSN/NSS : 20533639/30105610404
 Jenjang Pendidikan : SMA
 Status Sekolah : Negeri

b) Lokasi Sekolah

Jalan : Cengger Ayam I/14
 Kelurahan/Desa : Tulusrejo
 Kecamatan : Lowokwaru
 Kabupaten/Kota : Malang
 Provinsi : Jawa Timur
 Lintang/Bujur : -7.981038/112.62565599999994
 Ketinggian : 450

c) **Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 0341-495256

Nomor Fax : “0341-408988”

Email : sekolah@sman7malang.sch.id

3. **Visi dan Misi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang**

a) **Visi**

Mencetak generasi Islam yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islam serta menjadi lembaga dakwah sekolah yang berlandaskan Islam.

b) **Misi**

- 1) Menggalakkan pembinaan umum tentang keislaman pada lingkungan sekolah
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berbasis Islam
- 3) Menjadikan lembaga dakwah sekolah sebagai sarana membangun persaudaraan sesama muslim
- 4) Menjadikan fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah

4. **Keadaan Pengurus Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang**

Pengurus adalah komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Sesuai dengan hasil penelitian, pengurus Badan Dakwah Islam berjumlah 64 laki-laki dan perempuan. Berikut tertera dalam tabel di bawah ini:

No	Keterangan	Jumlah	
		L	P
1.	Pembina dan Pendamping	2	1
2.	Ketua Umum	1	0
3.	Sekretaris	1	0
4.	Bendahara	1	0
5.	Pengurus	30	28
Jumlah		35	29
		64	

5. Ke-anggotaan Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang

Keanggotaan dalam kegiatan Badan Dakwah Islam ini ada 2 macam yaitu anggota tetap dan anggota warga yang semuanya adalah siswa-siswi SMA Negeri 7 Malang. Anggota tetap merupakan anggota yang mengikuti diklat khusus ke-BDI-an, sedangkan anggota warga yaitu seluruh warga sekolah SMA Negeri 7 Malang yang tidak mengikuti diklat khusus ke-BDI-an.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang

Demi kesuksesan dan kelancaran kegiatan Badan Dakwah Islam, maka pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam sebagaimana berikut:

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi		
		Rusak	Sedang	Baik
1.	Masjid	0	0	1
2.	Sound System	0	0	1
3.	LCD	0	0	2
4.	Proyektor	0	0	2
5.	Sekretariatan	0	0	2

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang

Perkembangan zaman yang semakin canggih berdampak pada merosotnya mental dan karakter anak didik, sehingga untuk menghadapi perihal tersebut, sekolah mengambil kebijakan untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, dengan harapan mampu membangun mental serta karakter anak didik menjadi lebih baik.

Sebelum membahas lebih lanjut terkait kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang, bahwa Badan Dakwah Islam itu sebuah organisasi dan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu organisasi perpanjangan tangan dari program sekolah, yaitu program unggulan sekolah sabhatansa religi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Alwan selaku pembina Badan Dakwah Islam dan penanggung jawab program sabhatansa religi, menuturkan:

“Pada dasarnya BDI merupakan salah satunya organisasi perpanjangan tangan dari pelaksanaan program sekolah. BDI di sini SMA Negeri 7 ditempatkan juga sebagai ekstrakurikuler juga badan organisasi, berbeda kalau di SMA Negeri 3 mereka hanya sebagai badan organisasi.”⁷⁵

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan Badan Dakwah Islam adalah sebuah organisasi kerohanian yang berfungsi memberikan pelayanan tentang pendalaman ke-Islaman serta untuk berdakwah menyerukan amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mohammad Alwan, berikut penjelasannya:

“BDI yang kepanjangannya itu adalah Badan Dakwah Islam adalah sebuah lembaga kerohanian yang berada di SMA 7 yang berfungsi memberikan pelayanan dan mengadakan dakwah syiar Islam dikalangan warga SMA Negeri 7 Malang yang beragama Islam yang secara spesifik itu adalah kalangan anak didik muslim.”⁷⁶

Ditambahkan oleh Ibu Novi Ana selaku pendamping Akhwat BDI, beliau mengatakan:

“Badan Dakwah Islam itu kan berarti adalah termasuk organisasi yang dimana itu menyeru pada ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar yang dimana disitu nanti mereka dalam melakukan dakwah kepada orang-orang di sekitarnya. Nah karena ini Badan Dakwah Islamnya ada di sekolah berarti dalam menyeru amar ma'ruf nahi mungkarnya di sekolah serta kadang waktu di luar sekolah.”⁷⁷

⁷⁵ Interview dengan Mohammad Alwan selaku pembina BDI pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2017.

⁷⁶ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 20 Oktober 2017.

⁷⁷ Interview dengan Novi Ana selaku pendamping Akhwat BDI pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017.

Dari penjelasan di atas bahwa objek dari pada Badan Dakwah Islam bukan hanya warga SMA Negeri 7 Malang saja, namun sekali waktu objek dakwah adalah masyarakat luar sekolah, seperti dakwah di jalan-jalan, di desa-desa. Dipertegas kembali oleh salah satu pengurus ikhwan Badan Dakwah Islam Aditiya Firmanroziansyah koordinator Humas.

“Kita dakwah juga pernah di daerah desa-desa, kita bakti peduli sosial dan lain sebagainya, kita juga mengadakan pengajian di luar desa.”⁷⁸

Menurut penuturan koordinator humas salah satu kegiatan di luar sekolah berupa bakti peduli sosial dan juga diiringi dengan pengajian sebagai wujud dari pada dakwah untuk selalu berupaya menyerukan amar ma'ruf nahi mungkar di manapun berada.

Disisi lain organisasi Badan Dakwah Islam adalah organisasi yang secara struktural antara laki-laki dan perempuan terpisah, seperti dalam hal kegiatan namun tidak seluruhnya. Berikut penuturan hasil wawancara oleh pengurus akhwat Badan Dakwah Islam Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, berkata:

“BDI adalah organisasi yang kepengurusannya terpisah antara laki-laki dan perempuan, tapi masih tetap jadi satu. Karena kepengurusannya terpisah, kegiatannya pun juga terpisah mbak, kita ini sistemnya hampir sama kayak BDM di UM (al-Hikmah). Jadi kita pendamping sendiri juga dari sana. Untuk susunan kepengurusannya kita ada pembina semuanya itu pak alwan. Untuk pendampingnya ada 2 yaitu ikhwannya mas anshori dan Akhwat nya dari SYC (Smart Youth Club) yaitu mbak Ana.”⁷⁹

⁷⁸ Interview dengan Aditiya Firmanroziansyah selaku koordinator Humas pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017.

⁷⁹ Interview dengan Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva selaku pengurus Akhwat BDI pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017.

Namun Badan Dakwah Islam adalah bukan sekedar organisasi ke-Islaman saja, tapi juga bertujuan sebagai wadah untuk pengembangan minat dan bakat anggota, seperti yang dikatakan oleh pengurus akhwat Badan Dakwah Islam yaitu Wardah Silwana Hikmah selaku Ketua Bidang (kabid) sebagai berikut:

“BDI itu bukan sekedar organisasi pengembangan minat dan bakat, namun juga pendalaman dan pementapan akidah sebagai seorang muslim. Skill yang terpendam bisa terlihat setelah mengikuti BDI.”⁸⁰

Dalam brosur Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang, juga menguraikan bahwa Badan Dakwah Islam atau yang biasa dikenal dengan BDI ialah sebuah organisasi berbasis Islam yang bertujuan untuk membangun potensi dasar seorang peserta didik sehingga mempunyai pola pikir lebih terhadap Islam serta akhlakul karimah dan mahmudah.⁸¹

Selain bertujuan untuk membentuk potensi dasar seorang peserta didik serta memiliki akhlakul karimah dan mahmudah, adanya Badan Dakwah Islam memberikan penanaman tentang tauhid, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ana sebagai berikut:

“Berusaha untuk tanamkan kepada adik-adik itu yang awal kali itu adalah dasarnya adalah akidah itu lho mbak, tauhid penting sekali untuk ditanamkan ke anak-anak. dimana rasa cinta mereka itu kepada Allah. Di mana kesadaran mereka merasa diawasi oleh Allah, manfaatnya ketika kita itu menanamkan hal seperti itu kepada anak-anak itu rasa dekatnya mereka kepada Allah Insya Allah lama kelamaan akan terbangun.”⁸²

⁸⁰ Interview dengan Wardah Silwana Hikmah selaku pengurus Akhwat BDI pada hari Rabu tanggal 01 November 2017.

⁸¹ Data dan dokumentasi milik Organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang.

⁸² Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang ini berusaha menghantarkan anak didik untuk menjadi insan yang kaffah. Dengan harapan adanya kesadaran dalam diri masing-masing anak dalam beragama. Menanamkan nilai ketauhidan merupakan cara yang tepat untuk mendidik karakter anak didik menjadi lebih baik. Semakin dekat manusia kepada Allah SWT semakin yakin pula setiap gerak gerik yang individu lakukan selalu diawasi oleh Allah SWT.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, bahwa organisasi Badan Dakwah Islam adalah organisasi juga ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat anak didik, dengan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, dan membiasakan anak didik untuk berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan semua itu, Badan Dakwah Islam berupaya mengadakan kegiatan yang diharapkan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekolah. Berikut ini macam-macam kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang sebagaimana yang tertera di dalam brosur Badan Dakwah Islam, antara lain: (1) BBQ (Bina Baca Qur'an), (2) kegiatan rutin BDI berisi materi dan forum diskusi, (3) mentoring forum kecil yang hanya melibatkan beberapa anggota BDI, isinya membahas masalah Islam dan/atau masalah pribadi yang bisa diselesaikan dengan Islam, (4) public speaking, (5) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) meliputi kegiatan Pondok Ramadhan, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'roj, (6) diklat, (7) workshop,

(8) rihlah, (9) riayah pengurus BDI, (10) IT design, (11) DOTS (Dakwah On The Street).⁸³

Beberapa kegiatan yang sudah tertera dalam brosur Badan Dakwah Islam, merupakan hasil penjabaran dari program-program yang akan disebutkan melalui wawancara bersama Bapak Mohammad Alwan, sebagai berikut:

“Program-program BDI yang (1) pembinaan yang berorientasi kepada usaha menumbuh kembangkan pemikiran yang berumber dari nilai-nilai Islam, (2) mewujudkan syiar Islam dikalangan warga SMA Negeri 7 Malang, (3) menyelenggarakan pelaksanaan ibadah ritual dalam bentuk pembiasaan sholat berjama’ah (Zuhur dan asar, sholat Duha), (4) memfasilitasi pelaksanaan ibadah warga SMA Negeri 7 Malang seperti pengadaan panitia Ramadhan ada panitia zakat, infak dan sedekah pelaksanaan sholat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban, (5) melakukan aktifitas menciptakan pembiasaan menuntut ilmu secara baik yang di dasarkan kepada nilai-nilai Islam kami mengadakan yang diberi nama ASC, materi yang kita bahas secara tematik, supaya kita bina mereka punya kebiasaan peduli terhadap ilmu.⁸⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Alwan selaku pembina, bahwa program yang ada dalam Badan Dakwah Islam berkaitan dengan pembentukan pola pikir ke-Islaman, mensyi’arkan Islam di lingkungan sekolah SMA Negeri 7 Malang, menyediakan fasilitas pelaksanaan ibadah, serta mewadahi dan menumbuhkan semangat keilmuan di SMA Negeri 7 Malang.

Dengan program-program yang sudah disebutkan oleh Bapak Mohammad Alwan, kegiatannya dapat dijabarkan melalui keterangan brosur

⁸³ Data dan dokumentasi milik Organisasi Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang

⁸⁴ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 20 Oktober 2017.

di atas akan diperkuat melalui wawancara beberapa informan seperti Mas Aditiya Firmanroziansyah menyebutkan sebagai berikut:

“DI BDI ada kegiatan baksos, ASC (Al-Qur’an Study Club). ASC itu diadakan setiap satu minggu sekali di hari jum’at. Yang kedua mentoring juga sama setiap satu minggu sekali mentoring juga bisa kajian dan pemberian tentang IT dan lain sebagainya juga satu minggu sekali. Terus juga ada latihan speaking itu juga sebulan sekali itu gantian kita belajar mc, pidato dan lain sebagainya. Terus acara PHBI, diklat tahunan, sartijab (serah terima jabatan) dari tahun atasan ke tahun bawahan, bakti peduli sosial ke desa-desa, pemberian takjil ke jalan raya setiap pondok ramadhan, dan masih banyak lagi.”⁸⁵

Hasil wawancara di atas, bahwa kegiatan Badan Dakwah Islam yang belum belum tertera dalam brosur adalah kegiatan ASC, Sartijab, dan baksos.

Selain itu, kegiatan Badan Dakwah Islam masih banyak, meskipun waktu yang disediakan hanya 2 hari yaitu jum’at dan sabtu. Pada saat momen-momen tertentu seperti hari besar Islam, dimanfaatkan waktunya diisi dengan kegiatan yang positif sehingga menjadi kegiatan bulanan maupun tahunan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Novi Ana, sebagaimana berikut:

“Kalau kegiatan bulanan itu berarti bisa jadi satu bulan sekali atau 2 bulan sekali, kalau satu minggu sekali, sedangkan BDI itu berjalan ketika ada kegiatan setiap hari jum’at sama sabtu, nah setiap jum’at dan sabtu itu kan perminggu ada, kita ambil dengan jadwal-jadwal yang berbeda-beda kegiatan, minggu pertama hari jum’at seumpama mentoring sabtu minggu pertama mungkin ada rapat kayak gitu, minggu kedua hari jum’at diselengi apa kayak gitu, memang termasuk itu kegiatan mingguan mereka, kalau kegiatan bulanan DOTS (Dakwah On The Streth), 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali, setelah itu mereka silaturahmi ke rumah-rumah anggota.”⁸⁶

Kegiatan harian yang diadakan Badan Dakwah Islam sebagaimana penuturan Ibu Novi Ana sebagai berikut:

⁸⁵ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

⁸⁶ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

“Kegiatan BDI bukan mingguan saja lho mbak, adik-adik BDI juga membumikan sholat berjama’ah di sekolah setiap hari meskipun hanya bersifat himbauan, contoh sholat Zuhur dan asar. Tapi kalau sholat jum’at, bersifat wajib, sampai mereka yang akhwat siap menjaga gerbang supaya teman-temannya yang laki-laki melakukan sholat jum’at.”⁸⁷

Adapula kegiatan yang hanya dikhususkan untuk siswi SMA Negeri 7 Malang yaitu kegiatan kajian fiqih wanita, yang dibahas seputar tentang kewanitaan, atas penuturan Mbak Maya Setia Sari dan Mbak Qorina Nadiva.

“Kami juga ada kajian yang dikhususkan untuk cewek mbak, kajian fiqih wanita, yang dibahas ya seputar yang berkaitan dengan wanita. Bahwa di SMA pelajaran tentang ke-Islam minim sekali mbak, jadi perlu sekali kami mengadakan kegiatan itu.”⁸⁸

Terbatasnya pelajaran ke-Islaman di sekolah tingkat menengah atas (SMA) dengan adanya kegiatan kajian fiqih wanita sangat membantu pada anggota Badan Dakwah Islam khususnya perempuan dalam penambahan ilmu ke-Islaman. Sehingga materi yang sudah di ulas di kelas bisa sebagai langkah pendalaman melalui kegiatan ini, dan apa yang belum dibahas di kelas mereka memperoleh pengetahuan baru. Terkadang anggota Badan Dakwah Islam pengetahuan ke-Islamannya lebih baik dari anggota warga seperti yang diungkapkan oleh Mbak Maya Setia Sari dan Mbak Qorina Nadiva sebagai berikut:

“Enaknya ikut BDI kadang pas waktu pelajaran PAI, kita bisa lebih tau dulu mbak, seperti pada saat ada tambahan hafalan juz ‘amma kita

⁸⁷ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

⁸⁸ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

sudah hafal dulu, kadang pengetahuan ke-Islaman yang belum dibahas di kelas, dan di BDI sudah dibahas kita sedikit paham lebih dulu.”⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas bahwa macam-macam kegiatan Badan Dakwah Islam dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat bervariasi, mulai kegiatan yang hanya di khususkan untuk perempuan, kegiatan yang diperuntukkan oleh anggota khusus, dan kegiatan untuk anggota warga sekolah, dan bisa juga kegiatan diklasifikasikan menurut waktu pelaksanaannya.

Berikut ini macam-macam kegiatan Badan Dakwah Islam dengan klasifikasi waktu pelaksanaan : (1) harian antara lain shalat berjama'ah waktu Zuhur dan ashar yang bersifat himbauan, (2) mingguan antara lain BBQ (Bina Baca Qur'an), kajian fiqh wanita, mentoring, bahasa Arab, public speaking dalam bentuk pelatihan MC (Master Of Ceremony) dan pidato, IT Design, ASC (Al-Qur'an Study Club), sholat jum'at, amal setiap Jum'at, (3) bulanan antara lain DOTS (Dakwah On The street), riayah (silaturahmi ke rumah anggota Badan Dakwah Islam), Diklat. (4) tahunan antara lain PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) berupa kegiatan pondok Romadhon, pembagian takjil, sholat Idul Adha, sembelihan hewan kurban, Muharrom, Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, workshop, rihlah, SARTIJAB (Serah Terima Jabatan).

⁸⁹ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

Dari seluruh kegiatan Badan Dakwah Islam di atas, yang termasuk bagian dari kegiatan sabhatansa religi atau program sekolah adalah Al-Qura'an Study Club (ASC).

2. Nilai-Nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang

Kegiatan Badan Dakwah Islam yang telah disebutkan di atas, memiliki nilai-nilai karakter yang tertanam di dalamnya. Berikut penuturan Ibu Novi Ana, bahwa nilai pendidikan karakter yang pertama harus ditanamkan dalam diri anak didik adalah nilai religius.

“Di sekolah itu, kita membumikan sholat berjama'ah Zuhur dan asar, termasuk juga kayak sholat jum'at. Kalau yang hari jum'at membantu mereka yang laki-laki supaya sholat jum'at biar tidak telat, karena waktu pulang sekolah mepet dengan jam waktu sholat jum'at. Kalau religi yang lainnya itu ada kegiatan setelah sholat jum'at yang laki-laki membaca surat yasin secara bersama, untuk menumbuhkan spiritual, untuk selain anggota warga itu tidak diwajibkan.”⁹⁰

Melalui kegiatan sholat berjama'ah di waktu Zuhur dan asar, sholat jum'at, serta kegiatan pembacaan yasin secara bersama-sama setelah sholat jum'at, diharapkan melalui pembiasaan tersebut menjadikan keterbiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan akan terwujud sikap istiqomah sehingga karakter religi akan terbangun.

Ada juga penanaman karakter komunikatif serta tanggung jawab dalam diri anak didik. Berikut pengungkapan oleh Mas Aditiya Firmanroziansyah:

⁹⁰ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

“Kadang kita sebulan sekali ada icebreak (game), kita dilatih untuk menjalin persaudaraan antara teman2 saling komunikasi antara teman-teman BDI yang bikin kita setiap acara itu selalu kuat, kalau misal rek iki kurang ngene, semua kerja, gag cuma satu orang saja yang kerja. Kerja samanya bagus.”⁹¹

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa cara yang digunakan sekolah untuk menumbuhkan nilai karakter para anak didik kreatif sekali, semisal untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, dibuatlah kegiatan yang dinamakan Ice Break yang dilaksanakan sebulan sekali, dan setiap setelah kegiatan berlangsung para tentor memberikan penjelasan apa makna dari setiap yang mereka lakukan.

Dapat dibuktikan lagi dari kesekian anggota tetap Badan Dakwah Islam rata-rata anak yang berprestasi sehingga dapat disimpulkan meskipun mereka sibuk dengan kegiatan yang ada di luar jam sekolah, mereka tidak melupakan kewajiban mereka, menjadi seorang pelajar. Berikut atas penuturan Mbak Qorina:

“Meskipun banyak kegiatan, banyak teman-teman yang menjadi the best pararel jurusan masing-masing pada tiap tingkatan mbak, ada mbak maya ini, yang jadi the best pararel IPS kelas XI, ada lagi adik tingkat kami juga juara pararel kelas.”

Selain nilai pendidikan karakter di atas, pendidikan karakter disiplin sangat diperlukan juga dalam kehidupan sehari-hari. Usaha sekolah untuk menumbuhkan karakter disiplin diterapkan hukuman pada setiap kegiatan bagi anak didik yang terlambat hadir. Semisal pada saat kegiatan mentoring yang telat datang mereka dihukum dengan menghafal surat-surat pendek. Namun

⁹¹ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

istilah yang digunakan oleh sekolah SMA Negeri 7 Malang bukanlah istilah hukuman melainkan “proyek kebaikan”. Contoh lagi, pada setiap kegiatan ASC berlangsung setiap kelas diberi absensi berjalan, setiap yang tidak mengikuti kegiatan ASC maka akan memperoleh proyek kebaikan dari bapak Alwan.⁹²

Masih banyak lagi kegiatan yang ada di Badan Dakwah Islam, semisal contoh kegiatan bakti sosial, pembagian takjil, diadakannya kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama atau meninggikan nilai karakter peduli sosial anak didik, supaya anak didik mengenal kehidupan di luar sana, banyaknya orang-orang yang membutuhkan belas kasih dari orang-orang yang mampu. Mas Adit mengungkapkan.

“Anak-anak kalau kegiatan pembagian takjil semangat sekali dan sangat antusias. Anak-anak senang bisa membantu teman-teman yang ada di desa yang kurang mampu. Selain itu mereka dapat pengalaman baru dan tambahan jalan-jalan mbak.”⁹³

Diperkuat lagi dari penuturan Bapak Mohammad Alwan sebagai berikut:

“Ada pada moment tertentu, kita kan ada acara yang disebut dengan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) apakah itu Isro’ Mi’roj, Maulid Nabi, tahun baru Hijriyyah, kemudian Ramadhan, nah anak-anak itukan pada acara itu biasanya menghimpun dana menghimpun kue, sumbangan dari seluruh warga terutama murid, untuk dihimpun setelah dihimpun kita melakukan bakti peduli sosial ke panti asuhan, apa yang kemudian nilai yang akan dikembangkan adalah nilai tumbuh kembangnya kesadaran para anak didik untuk peduli terhadap persoalan ummat, kalau peduli sosial terlalu sempit bahwa diantara umat itu ada orang-orang yang memiliki keterbatasan, kemudian contoh ada acara Valentine kita lakukan acara pengajian kemudian

⁹² Observasi di SMA Negeri 7, Malang, 16 Oktober 2017, pukul 09.40 WIB.

⁹³ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

opini, terus diantaranya aksi damai di sekolah, itu bisa jadi, Pada acara romadhon itu ada bagi bagi takjil, pada acara tertentu kasus rohingya menghimpun dana dari kalangan masyarakat untuk disalurkan, Kasus gempa di Aceh itu kita ngirim banyak. Dan bagusya itu inisiatif mereka sendiri tanpa kemudian kita komando, mereka sudah berjalan sendiri.⁹⁴

Dari penambahan penuturan Bapak Mohammad Alwan bahwa beliau menilai jika yang ditanamkan terhadap anak didik adalah nilai karakter peduli peduli sosialdirasa sempit sekali maknanya lebih tepatnya adalah peduli terhadap persoalan umat. Karena jika persoalan umat apapun itu bentuknya yang berkaitan dengan kejanggalan yang terjadi di masyarakat tercakup “peduli sosial” pun juga sudah masuk di dalamnya. Seperti adanya bencana gempa di Aceh, sekolah yang dihimpun melalui anak-anak BDI memberikan sumbangan yang cukup besar. Acara Valentine anak-anak juga antusias untuk membuat acara yang bertujuan untuk mensyiarkan Islam di lingkungan sekolah. Supaya anak-anak remaja tidak salah megambil langkah ketika adanya perayaan valentine yang ramai di luaran sana. Ditambah pula keterangan dari pendamping Ibu Novi Ana sebagai berikut :

“Untuk nilai peduli peduli sosial sudah tampak mbak, waktu itu ada banjir di Bima, Rohingya. Suatu waktu ada hal seperti itu, yang memulai, punya inisiatif mereka sendiri untuk penggalangan dana. Bukan disuruh sama pendamping maupun pembina.”⁹⁵

Bapak Mohammad Alwan memberikan pemahaman bahwa mengartikan peduli sosialjangan pada bentuk bantuan materiil seperti bentuk barang yang kemudian disalurkan melalui santunan namun peduli persoalan umat juga bisa dilakukan dalam bentuk perlombaan. Seperti pada saat hari

⁹⁴ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 20 Oktober 2017.

⁹⁵ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

peringatan G 30 S PKI, anak-anak mengadakan lomba seperti lomba drama, lomba membuat poster dan lain-lain. Sebagaimana berikut:

“Lomba G 30 S PKI, sebagai sisi baik yang diinisiasi oleh anak-anak untuk melakukan aktifitas itu kan bukan hanya persoalan peduli sosial dalam bentuk santunan tapi persoalan peduli sosial yang menjadi bahaya ancaman akidah umat terhadap kebaikan Indonesia.”⁹⁶

Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan Badan Dakwah Islam tidak hanya nilai religi, tanggung jawab, disiplin, peduli peduli sosial saja. Melihat sekolah ini adalah sekolah umum, sehingga anak didik siswinya bukan hanya beragama Islam, ada agama kristen, katolik, dll. Sehingga untuk mengharmoniskan lingkungan serta merekatkan arti sebuah kekeluargaan perlu dibentuk kegiatan yang memiliki nilai toleransi. Seperti pada saat kegiatan sabhatansa religi berlangsung sekolah memberikan ruang tersendiri untuk anak didik dan guru yang non islam, untuk pendalaman pada agama mereka. Sehingga tidak ada kata saling melecehkan. Sebagaimana penuturan Bapak Mohammad Alwan sebagai berikut :

“Kita ini sekolah umum, kalau pada saat kegiatan sabhatansa religi, ASC, untuk yang non Islam sudah ada kegiatan sendiri dan pembina juga sudah ada. Sehingga kegiatan sama-sama berjalan beriringan tanpa ada yang dianak tirikan.”⁹⁷

Ibu Novi Ana menambahkan :

“Nilai toleransi yang ada di sini seperti mereka menghargai teman-temannya yang beda agama. Apalagi sekolah umum pasti ada muslim dan non muslim, mereka tidak mengganggu kegiatan keagamaan mereka seperti pada saat kegiatan sabhatansa religi di pagi hari.”⁹⁸

⁹⁶ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

⁹⁷ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

⁹⁸ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

Sebagai penerus anak bangsa, haruslah nilai-nilai pendidikan karakter bekerja keras ditanamkan dalam kondisi apapun, dikenalkan sejak masih di sekolah tingkat dasar. Sehingga ketika masuk pada masa remaja, karakter tersebut mendarah daging dalam diri mereka. Namun membaca kondisi yang ada, berbalik arah. Sehingga masih perlu ditingkatkan sekolah menengah atas ditanamkan karakter kerja keras. Berdasarkan penuturan Ibu Novi Ana, beberapa kegiatan Badan Dakwah Islam yang menunjukkan sikap kerja keras, sebagai berikut :

“Anak-anak saya rasa penanaman karakter kerja keras itu sudah mereka tanamkan setiap ada agenda besar. Seperti setiap kegiatan PHBI, diklat, atau seperti ada kegiatan valentin day mereka isi dengan seminar. Suatu ketika, ada salah satu agenda yang butuh dana banget dana banyak, dan ketika itu terkait pendanaan belum mendapatkan ACC dari sekolah, sedangkan ketika itu waktu sudah dekat. Akhirnya mereka montang manting mencari dana sendiri. Sampai-sampai ketika sambat ke pembina, pembina berkata yaqin dapat kalau untuk acara kebaikan, bukan hanya itu saja, mereka mau berkorban mengeluarkan uang sakunya untuk kegiatan-kegiatan itu. Mereka juga merasa tanpa beban. Begitu pula waktu mereka juga sering berkorban.”⁹⁹

Hasil wawancara di atas, bahwa anggota BDI sudah terbiasa harus bisa bekerja keras untuk mensukseskan setiap acara yang mereka agendakan. Disamping itu mereka juga dibiasakan untuk bersikap mandiri, meskipun tetap dalam pengawasan pihak pembina dan pendamping setiap apa yang mereka kerjakan. Ibu Novi Ana menuturkan :

“Nilai kemandirian, selama ini salah satu contoh kegiatan di Batu kemarin, nah itu mereka bisa menyusun rundown acara secara mandiri, siapa yang menjadi panitinya, pak Alwan sebagai pembina cukup mengusulkan pematernya, yang berkaitan dengan teknis mereka bisa

⁹⁹ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

dikata sudah mampu mandiri, dan mereka cukup komunikatif, menghubungi kepada kita pada saat mau ada kegiatan, jika ada kendala mereka pun yang tidak bisa menyelesaikan juga dikomunikasikan dengan baik. Pernah suatu acara mengundang trainer yang mana mengurus pikiran mereka, naik turun ini semangat mereka. Namun mereka tidak saling menjatuhkan malah mengingatkan dan menguatkan.”¹⁰⁰

Selain itu ada kegiatan publik speaking menurut penuturan Mbak Maya

Setia Sari dan Mbak Qorina Nadiva sebagai berikut :

“Kegiatan public speaking itu melatih kita untuk PD, biasanya hasil dari latihan ditampilkan waktu ada acara, seperti jadi petugas MC. Dan alhamdulillah untuk anggota public speaking yang sekarang (baru) mereka mau unjuk gigi mau performen. Tidak seperti ya kakak tingkatnya.”¹⁰¹

Berikut ini nilai-nilai pendidikan karakter yang terimplementasi dalam kegiatan Badan Dakwah Islam, antara lain: nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dari seluruh karakter yang terimplementasi dalam kegiatan Badan Dakwah Islam, memberikan manfaat bagi sekitarnya. Beberapa manfaat Badan Dakwah Islam di sekolah SMA Negeri 7 Malang sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Alwan sebagai berikut :

“Manfaat BDI di sini adalah menciptakan suasana kehidupan yang religius dalam kehidupan SMA Negeri 7 Malang, memberikan kontribusi terhadap terbentuknya karakter budi pekerti luhur di kalangan para anak didik SMA Negeri 7 Malang, memberikan kontribusi pada semangat syiar Islam dalam kehidupan SMA Negeri 7

¹⁰⁰ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

¹⁰¹ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

Malang, menjadi fasilitator terlaksananya kegiatan ibadah bagi anak didik muslim di SMA Negeri 7 Malang.”¹⁰²

Sedangkan menurut Ibu Novi Ana, manfaat Badan Dakwah Islam di sekolah, sebagaimana penuturan beliau di bawah ini:

“Manfaat BDI di sekolah SMAN 7, mereka itu bisa saling mengingatkan dalam hal kebaikan, semisal contoh kita sebagai seorang perempuan memakai kerudung harus menutup juyub atau dada, nah itu kalau ada anak BDI yang lalai, mereka saling mengingatkan tanpa rasa mangkel, mengontrol hafalan. Kegiatan seperti itu membuat mereka semakin dekat dengan Allah. Selain itu manfaat mengikuti BDI mereka bisa saling menghargai karakter dari satu anggota dengan anggota lain dari satu pengurus dengan pengurus lain.”¹⁰³

Hasil wawancara di atas bahwa manfaat Badan Dakwah Islam di sekolah antara lain : (1) menciptakan suasana religius di sekolah, (2) memberikan kontribusi terbentuknya karakter budi pekerti luhur, (3) memberikan kontribusi semangat syiar Islam di sekolah, (4) menjadi fasilitator terlaksananya kegiatan ibadah bagi anak didik muslim, (5) saling menegur dan memberikan contoh yang baik antar anak didik. Selain manfaat untuk warga sekolah secara umum, beberapa penuturan menurut masing-masing anak didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas Aditiya Firmanroziansyah.

“Kita lebih mantap dalam mendapatkan materi lebih dalam lagi apa itu Islam. Kita juga gag terjerumus ke hal yang negatif jadi kita ke hal yang lebih positif.”¹⁰⁴

Mbak Wardah Silwana Hikmah menambahkan :

¹⁰² Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

¹⁰³ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

¹⁰⁴ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

“Menyampaikan suatu kebenaran, bisa menjadi teladan bagi warga sekolah, mengetuk rasa empati terhadap agama Allah sehingga orang berlomba-lomba dalam hal kebaikan, menyadarkan bahwa Islam rahmat bagi seluruh alam.”¹⁰⁵

Dari sudut pandang anggota tetap menyatakan bahwa Badan Dakwah Islam memberikan kontribusi yang baik untuk diri mereka masing-masing.

Berikut menurut pandangan anggota warga Mbak Rosa menyatakan :

“Adanya kegiatan BDI di sekolah, saya sepakat sekali mbak, melihat semakin menurunnya moral anak jaman sekarang, yaa jadi harus sering-sering diingatkan mbak.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya Badan Dakwah Islam di sekolah, memberikan sisi positif bagi perkembangan dan peningkatan karakter anak didik serta sebagai lahan penambahkan pengetahuan ke-Islaman bagi anak didik SMA Negeri 7 Malang.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang

Untuk menjadikan nilai-nilai karakter tersebut mewatak dalam diri anak. Berikut ini penuturan Ibu Novi Ana tentang proses pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam beliau mengatakan :

“Waktu kegiatan Badan Dakwah Islam yang disediakan oleh sekolah untuk tiap minggunya hanya pada hari jum’at dan sabtu. Sehingga dengan banyaknya kegiatan itu mbak, proses jalannya kegiatan dengan cara rolling.”¹⁰⁷

Senada dengan Mbak Maya Setia Sari dan Mbak Qorina Nadiva,

keduanya mengatakan :

¹⁰⁵ Wardah Silwana Hikmah, *Interview*, Malang 01 November 2017.

¹⁰⁶ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

¹⁰⁷ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

“Kegiatan kita itu mingguan. Dan sifatnya rolling. Kegiatan kita kan Cuma 2 hari mbak, jadi kegiatan kita juga banyak sehingga bisa dalam satu kegiatan bisa sebulan sekali karena rolling serta tersedianya waktu yang terbatas.”¹⁰⁸

Dari sini menunjukkan bahwa waktu kegiatan Badan Dakwah Islam untuk setiap minggunya hanya 2 hari yaitu hari jum’at dan hari sabtu setelah pulang sekolah.

Proses pelaksanaan kegiatannya dengan cara rolling atau bergantian dalam setiap minggunya. Namun ada satu kegiatan yang bersifat himbauan untuk dilaksanakan setiap hari yaitu pada jam sekolah berlangsung.¹⁰⁹ Mbak Maya Setia Sari dan Mbak Qorina Nadiva mengatakan :

“Kegiatan harian yang dibawah tanggung jawab BDI itu sholat berjama’ah Zuhur dan asar dengan status himbauan, meskipun statusnya himbauan mbak, anak-anak sini juga berjama’ah secara bergelombang, karena masjidnya kan terbatas, jumlah anak didiknya banyak mbak jadi gag imbang kalau sekali jama’ah. Terkadang sampai 5 gelombang. Dan biasanya yang menjadi imam langsung dari guru.”¹¹⁰

Dari wawancara di atas diketahui bahwa cara penanaman karakter yang diterapkan oleh SMA Negeri 7 Malang melalui kegiatan Badan Dakwah Islam salah satunya dengan mewujudkan kegiatan harian yaitu untuk melakukan sholat berjama’ah setiap Zuhur dan asar dengan status menghimbau. Dengan alasan himbauan karena jumlah anak didik SMA Negeri 7 Malang yang sangat banyak menjadikan tidak seimbang dengan kondisi masjid yang sudah tersedia. Seperti hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan sholat berjama’ah ini biasanya bergantian bisa mencapai 5

¹⁰⁸ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

¹⁰⁹ Observasi di SMA Negeri 7, Malang, 20 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB.

¹¹⁰ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

gelombang. Adapun yang menjadi imam langsung dari guru- guru SMA Negeri 7 Malang.

Penjelasan di atas menerangkan tentang usaha sekolah dalam penanaman pendidikan karakter religi. Selain itu juga sekolah mewajibkan anak didik laki-laki untuk menjalankan sholat jum'at di sekolah. Sebagaimana penjelasan Mbak Qorina :

“Kalau sholat jum'at diadakan karena waktu kita pulang sekolah mepet dengan waktu sholat jum'at. Sholat jum'at ditekankan di sekolah karena dikhawatirkan teman-teman tidak melaksanakan sholat jum'at sampai kita-kita yang akhwat buat kesepakatan jaga gerbang mbak.”¹¹¹

Ibu Novi Ana menambahkan :

“pedulinya anak-anak itu sampai mau menjaga gerbang pada jam-jam sholat jum'at. supaya tidak ada yang kabur, berbeda dengan aliyah yang memang sudah dibentuk suasana religi.”¹¹²

Pelaksanaan sholat jum'at di sekolah SMA Negeri 7 Malang bagi yang laki-laki bersifat wajib. Diwajibkan menjalankan sholat jum'at di sekolah, dikhawatirkan anak didik tidak menjalankan sholat jum'at karena sempitnya jarak berakhir jam sekolah dengan waktu sholat jum'at. Dan dibantu oleh anggota akhwat Badan Dakwah Islam, bertugas untuk menjaga pintu utama sekolah. Karena kadang masih ada teman-teman laki-laki yang kabur dari sekolah.

Kegiatan Badan Dakwah Islam yang merupakan perpanjangan dari program unggulan sekolah adalah kegiatan Al-Qu'an Study Club (ASC).

¹¹¹ Qorina, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

¹¹² Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

Kegiatan yang mengulas tentang nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Bapak Mohammad Alwan sebagai berikut :

“Kegiatan ASC itu menjelaskan tentang nilai-nilai Al-Qur'an. Yang dipentingkan pada saat penyampaian nilai Al-Quran itu adalah pemahaman konsepsi Islam tentang makna hidup, hidup itu adalah dari mana, untuk apa, dan mau ke mana itu penting. Karena manusia sebagai makhluk itu tidak memiliki kekuatan apapun dan tidak punya hak hidup, melainkan hak hidup itu diberikan oleh yang Maha Kuasa. Untuk apa Allah memberikan hak hidup untuk beribadah, yang konteks pemahaman ibadah yang kita miliki bukan hanya untuk ibadah ritual serangkaian hidup kita dalam nafs seluruh kegiatan kita niati untuk beribadah, apakah itu bermain berkomunikasi, sehingga anak-anak merasa terawasi dengan memiliki pemahaman tersebut, untuk apa ibadah itu karena akan kembali kepada tuhan ada pertanggungjawaban manusia apa yang telah dia perbuat di dunia ini.”¹¹³

Dari sini dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan ASC mampu memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa manusia hidup dunia tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at selama 45 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu mulai pukul 06.45 wib sampai dengan 07.30 wib. Adapun proses kegiatannya bergilir setiap minggunya dengan kegiatan bersih dan sehat yaitu adiwiyata dan senam. Atau disebut dengan istilah sabhatansa berseri. Setiap hari jum'at diawali dengan pengumuman secara sentral untuk pembagian kegiatan dari masing-masing kelas X, XI, dan XII. Untuk ASC bertempat di auditorium atau masjid, selama 45 menit dan dipandu oleh pendamping. Selain itu dalam pelaksanaannya juga dilakukan absensi perkelas, apabila ada yang tidak mengikuti kegiatan tersebut namun masuk sekolah maka akan mendapatkan hukuman langsung dari

¹¹³ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

pembina BDI yaitu bapak Mohammad Alwan. Materi yang di ulas dalam kegiatan BDI berseni, seputar peristiwa dan kehidupan yang dintegrasikan dengan AL-Qur'an.¹¹⁴

Kegiatan-kegiatan utama atau fokus utama Badan Dakwah Islam adalah kegiatan yang berkaitan dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Pondok Ramadhan, sembelih kurban, muharrom, maulid Nabi, Isra' Mi'roj. Badan Dawah Islam pada dasarnya organisasi yang diamanahi sama pimpinan sekolah untuk menjadi pelaksana dan pengendali kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Berikut punuturan Mbak Maya Setia Sari dan Mbak Qorina Nadiva.

“PHBI itu sebenarnya kegiatan sekolah, kita yang ditugasi sebagai panitia. Semua kegiatan hari besar Islam difokuskan ke BDI, dan sudah menjadi proker tahunan.”¹¹⁵

Mas Aditiya Firmanroziansyah menambahkan :

“BDI adalah organisasi di sekolah yang berfungsi untuk menaungi kegiatan PHBI di SMA Negeri 7 Malang, juga tempat untuk belajar tentang Islam lebih dalam lagi, melalui kajian-kajian baik melalui ASC maupun mentoring.”¹¹⁶

PHBI adalah salah satu kegiatan yang utama di Badan Dakwah Islam. Kegiatan pada umumnya pada saat PHBI adalah diisi dengan seputar materi yang berkaitan dengan tema serta dihubungkan dengan kondisi yang ada. Seperti penuturan salah satu anggota warga Mbak Rosa Hanifah mengatakan sebagai berikut :

“Kegiatan PHBI di sini (SMA Negeri 7) seperti muharroman, mauludan, isro' mi'roj itu biasanya diisi dengan acara ceramah-

¹¹⁴ Observasi di SMA Negeri 7, Malang, 20 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB.

¹¹⁵ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

¹¹⁶ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

ceramah mbak, biasanya materi sesuai dengan tema PHBI, kadang juga masih dihubungkan dengan kondisi kita mbak. Beda pas ramadhan, tetap ada materi tapi ada selingan kegiatan yang lain,”¹¹⁷

Bahwa kegaitan PHBI diisi dengan kegiatan ceramah agama. Sewaktu kegiatan ramadhan, maka kegiatannya berbeda begitu pula dengan perayaan idul kurban. Berikut pernyataan Mbak Maya Setia Sari dan Mbak Qorina Nadiva.

“Kegiatan pas bulan ramadhan, kita mengadakan pondok ramadhan dan bagi-bagi takjil takjil. Kalau pondok ramadhan yang kemarin 6 hari, tahun-tahun sebelumnya cuma 2 hari, yang rencana awal adalah menginap karena keterbatasan panitia jadi 3 hari ikhwan 3 hari akhwat, 2 hari masuk dari pagi sampai siang, pas pada hari terakhir dari siang sampai sholat tarawih bersama. Agendanya ada pemberian materi, sholat berjama’ah, menyiapkan takjil untuk peserta yang panitia, buka bersama dan sholat tarawih.”¹¹⁸

Untuk pelaksanaan peringatan hari besar ramadhan dilakukan di sekolah. Yaitu dengan mengadakan pondok ramadhan selama 6 hari berturut-turut. 3 hari untuk anak didik putra dan 3 hari untuk anak didik putri. Dengan agenda acara pemberian materi di kelas masing-masing. Pada hari pertama dan kedua masuk dari pagi sampai siang. Untuk hari ketiga atau terakhir masuknya dari siang sampai selesai tarawih. Sehingga acara ditutup pada saat setelah shalat tarawih berjama’ah. Untuk hari yang terakhir teman-teman dihibungkan untuk membawa bekal berbuka dari rumah masing-masing. Dari pihak Badan Dakwah Islam hanya menyediakan takjil buka. Dan juga mengagendakan acara takjil road show atau membagikan buka bagi para pengguna jalan.

¹¹⁷ Rosa, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

¹¹⁸ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

Ibu Novi Ana menambahkan :

“Pelaksanaan class meeting tahun kemarin yang bekerjasama dengan OSIS, kegiatannya membuat lomba. Pada tahun kemarin, saat itu bertepatan nuansa ramadhan, sehingga temanya Islami. Contoh lombanya telling story Islami, adzan, dll.¹¹⁹

Salah satu agenda besar Badan Dakwah Islam adalah class meeting yang bekerjasama dengan OSIS. Pada tahun kemarin pelaksanaan class meeting bertepatan dengan bulan ramadhan sehingga tema yang diangkat bernuansa Islami. Seperti lomba adzan, telling story Islami, lomba tartil, dan lain-lain.

Kegiatan PHBI yang menjadi memontum berharga setelah pondok ramadhan adalah sembelih hewan kurban. Pelaksanaannya pada hari raya idul adha yang di lakukan setelah sholat idul adha berjama'ah di lapangan sekolah. Para anak didik wajib iuran qur'an sebesar 10 ribu rupiah. Pihak panitia kurban membelikan uang hasil iuran berupa hewan sapi dan kambing.

SMA Negeri 7 Malang, memberikan support kegiatan bukan hanya pada kegiatan perayaan hari besar Islam saja, namun kegiatan apapun yang mengedukasi maka akan tetap didukung. Seperti pada saat peringatan Gerakan 30 September PKI, hari valentine maka organisasi Badan Dakwah Islam mengadakan acara yang bertujuan untuk mengedukasi anak didik SMA Negeri 7 Malang. Seperti penuturan Mbak Qorina Nadiva.

“Kegiatan pendidikan karakter waktu valentin mengundang kak Laudin Munaffar pada saat valentin.”¹²⁰

Diperjelas oleh Ibu Novi Ana sebagai berikut :

¹¹⁹ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

¹²⁰ Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

“Alhamdulillah selama ini, informasi yang saya dapat bahwa keanak didikannya mensupport dan kepala sekolah demikian juga. Apalagi kegiatan BDI yang mengedukasi, semacam mengundang trener Nasional. Kayak pas acara valentin, mereka membuatkan moment yang mengedukasi, mengundang narasumber, disitu dijelaskan sejarah valentin, budayanya siapa, kita bersikap seperti apa, karena valentin saat ini kebanyakan berkaitan dengan seks bebas, dan bagaimana sikap kita sebagai orang Islam.”¹²¹

Ditambahkan pula keterangan oleh Mbak Rosa Hanifah.

“Waktu ada peringatan G 30 S PKI kemarin kami seluruh sekolah nonton film bareng di lapangan sekolah, pas dilakukan setelah pelajaran dulu mbak, ya setiknya kami tau gimana tragedi waktu itu, kan banyak yaa mbak himbauan untuk nonton film itu.”¹²²

Hasil wawancara di atas bahwa adanya kegiatan tersebut memberikan edukasi baru kepada anak didik tentang arti dari perayaan valentin. Selama ini yang dilakukan oleh remaja saat ini banyak sisi negatifnya. Sehingga untuk momen-momen selanjutnya tidak melakukan kegiatan yang mencerminkan sebagai seorang muslim. Selanjutnya peringatan G 30 S PKI diadakan nonton bersama di lapangan sekolah, oleh seluruh warga sekolah.

Kegiatan yang diterapkan oleh Badan Dakwah Islam ada juga penerapan tentang karakter puduli sosial. Seperti amal di hari jum'at, bakti sosial. Seperti yang dikatakan oleh Mbak Maya Setia Sari dan Mbak Qorina Nadiva.

“Kita anggota BDI setiap hari jum'at keliling mbak ke kelas-kelas untuk naruh kalengan, dan anak-anak sekolah sudah hafal kalau ada amal setiap hari jum'at.”¹²³

Yang tidak kalah pentingnya adalah membiasakan anak sejak dini, untuk pembelajaran amal sedekah. Setiap hari jum'at seluruh warga sekolah

¹²¹ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

¹²² Rosa, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

¹²³ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

dihimbauan untuk beramal yang sudah di sebar di kelas masing-masing oleh anggota Badan Dakwah Islam. Yang mana uang tersebut akan di alokasikan pada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, atau diperuntukkan sumbangan amal peduli sosial seperti bencana banjir, gempa bumi dan lain-lain.

“DI BDI ada kegiatan baksos yang bertujuan untuk pertama memberi teman-teman materi supaya kita itu dakwah itu ya gini ini dakwah harus masuk desa dan lain sebagainya dengan begitu jalan yang sangat sulit.”¹²⁴

Bahwa kegiatan Bakti Peduli sosial (Baksos) memiliki manfaat untuk memperkenalkan kepada anak didik tentang arti kebesaran jiwa dan perjuangan dalam berdakwah.

“Pernah kami melakukan kajian sambil melakukan galang dan peduli peduli sosial waktu ada bencana banjir di Bima, peduli Rohingya itu mbak, waktu itu kami lakukan di taman merjosari, pernah juga di CFD.”¹²⁵

Karena ini adalah kegiatan yang berbau dakwah maka Badan Dakwah Islam bukan hanya berdakwah pada kalangan sendiri yaitu lingkungan sekolah saja, namun lingkungan luar sekolah juga menjadi sasaran dakwah. Seperti yang yang dikatakan oleh Ibu Novi Ana sebagai berikut :

“DOTS itu kegiatan dakwah yang mereka buat di out door, mereka buat kajian, juga kadang membagikan stiker yang isinya ada pesan-pesan Islamnya, kadang di CFD.”¹²⁶

Kegiatan dakwah lain yaitu kajian dan mentoring. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut rolling dalam setiap minggunya. Dan

¹²⁴ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

¹²⁵ Maya, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

¹²⁶ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

bertempat di gazebo sekolah atau masjid. Adapun untuk materi yang dikaji bervariasi. Seperti yang dikatakan Ibu Novi Ana sebagai berikut :

“Dan untuk tempat kajian masih menggunakan masjid, kadang juga digazebo sekolah.”¹²⁷

Mbak Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva menambahkan :

“Kalau materi mentoring itu lebih luas mbak, bukan sekedar pada materi fiqih yang memang khusus pada amaliyah. Kalau kajian campur ikhwan akhwat yang diisi penguatan internal kita, diberi motivasi, dan agar tetap semangat. Dan ini boleh untuk seluruh sekolah. Materi-materi dalam kajian atau mentoring berganti-ganti kadang yang bersifat terkini.”

Punishment juga diterapkan Badan Dakwah Islam untuk menjaga sikap disiplin dan sikap tanggung jawab anak didik. Sekolah ini menggunakan istilah “proyek kebaikan” yang membangun pola pikir yang positif. Penerapan yang dilakukan dalam masing-masing kegiatan berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus Badan Dakwah Islam, Mas Aditiya Firmanroziansyah mengatakan :

“Kalau kita telat saat kegiatan ASC dan kegiatan lainnya pasti ada hukumannya. Seperti baca surat-surat, kadang hafalan pokok nya ke hal-hal yang positif.”¹²⁸

Ibu Novi Ana, menambahkan :

“Pada kegiatan religi diakhwat kita gunakan kartu kontrol untuk setiap anggota pada setiap harinya. Di mana dalam kartu tersebut ada cek sholatnya, hafalan juz 30 dan lainnya.”

Mbak Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva juga menambahkan :

¹²⁷ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

¹²⁸ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

“Kita juga ada hafalan hadits kita ngasih tugas, sebelum mereka kita suruh mereka sudah siap untuk setoran hafalan, untuk mengatasi jika pemateri berhalangan hadir, kadang pula juga menganalisis film, dan setiap kegiatan kita wajibkan mereka untuk mencatat apa yang sudah diperoleh.”

Bahwa *punishment* yang diterapkan dalam kegiatan Badan Dakwah Islam banyak macamnya. Bisa berupa hafalan surat-surat pendek, membaca ayat-ayat al-Qur'an, membersihkan masjid, mencabut rumput, dan lain-lain.¹²⁹ Selain itu untuk menjaga kedisiplinan mereka dalam kegiatan religi khusus yang akhwat menggunakan buku kontrol. Serta dalam menjaga kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan kajian maupun mentoring jika pemateri berhalangan hadir, untuk mengisi kekosongan waktu maka anggota bisa setoran hafalan hadits, juz 'amma, atau menonton film dengan tugas mereview film.

Kegiatan silaturahmi juga menjadi salah satu kegiatan bulanan Badan Dakwah Islam. Istilah yang mereka gunakan adalah riayah. Yaitu kegiatan mengunjungi rumah anggota Badan Dakwah Islam. Sebagaimana penuturan Ibu Novi Ana sebagai berikut :

“Kegiatan riayah biasanya bergantian dengan dengan DOTS, namanya anak-anak mbak, kalau waktu kegiatan riayah, pendamping yang maju duluan, ke orantua anggota, karena mungkin masih belum bisa komunikasi dengan orang yang lebih tua.”¹³⁰

Dari seluruh kegiatan yang ada, dibentuk dan direncanakan setiap satu tahun sekali, berdasarkan penuturan Bapak Mohammad Alwan.

¹²⁹ Observasi di SMA Negeri 7, Malang, 20 Oktober 2017.

¹³⁰ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

“Adapun untuk penyusunan program itu kita dibuat setiap satu tahun sekali, baru berikutnya kita evaluasi yang baik kita lanjutkan, yang kurang baik kita evaluasi lagi untuk diganti yang lain.”¹³¹

Hasil dari seluruh pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam memberikan dampak positif pada perubahan sikap dan karakter anak didik baik kepada guru, diri sendiri, maupun orang lain. Berikut penjelasan Bapak Mohammad Alwan

“Kegiatan BDI, jelas memiliki dampak positif, dari sisi pertama karakter dan perilaku yang dulunya anak-anak kita disini itu ada yang biasa merokok, bahkan sampai, minum-minum dalam lingkungan sekolah, melompat pagar, bedusta, melawan terhadap guru, membohongi guru, itu sekarang sudah minimal walaupun itu tidak secara katakana maksimal karena kita berada pada sebuah sistem yang sekuler bukan berada pada sebuah lembaga diniyyah, sebagaimana di MAN, MTs dan MIN mungkin berbeda, maka kemudian kerja kita BDI termasuk pembina sesungguhnya lebih keras dibandingkan dengan MAN, coba perhatikan antara anak-anak yang pakai krudung dengan yang tidak itu hasilnya. Dulu ada yang rambut di cat, rambut punk. Bisa sampeyan lihat anak yang waktu istirahat punya kesempatan untuk sholat Duha mereka melaksanakan, ada guru di jalan mereka salim. Sudah mulai tampak secara aplikatif.”¹³²

Mas Adit menambahkan sebagai berikut :

“Lebih ke Sopan santun sama moralnya, dulu itu ada yng ngelamak ke guru, tapi sekarang berkurang.”¹³³

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang direalisasikan melalui kegiatan Badan Dakwah Islam memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan karakter anak didik. Meskipun tidak 100 persen. Mulai dari perubahan etika anak didik dari yang bandel menjadi penurut,

¹³¹ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

¹³² Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

¹³³ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

bertambahnya siswi yang menggunakan kerudung, sudah tidak adanya anak didik yang mewarnai rambutnya, berkurangnya anak didik yang melompat pagar sewaktu jam pelajaran, terbiasanya anak didik bersalaman dengan guru saat berpapasan, sholat Duha diwaktu istirahat.

Untuk memunculkan nilai-nilai pendidikan karakter tidak lepas dari pantauan dan arahan seorang pembina maupun pendamping. Setiap pembina dan pendamping memiliki tugas masing-masing untuk menjalankan visi misi dari pada Badan Dakwah Islam. Bapak Mohammad Alwan menuturkan tentang apa saja tugas pembina Badan Dakwah Islam sebagai berikut:

“Tugas pembina itu adalah (1) memberikan arahan kepada pengurus Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang itu untuk memberikan peran guna terwujudnya fungsi dari pada keberadaan BDI yang ada 5 point tadi, (2) melakukan proses pembinaan dalam konteks manajemen keorganisasian BDI SMA Negeri 7 Malang, (3) sebagai fasilitator dalam rangka mewujudkan keterpaduan program religi SMA Negeri 7 Malang dengan BDI SMA Negeri 7 Malang, Jadi kita itu menfasilitasi, jadi kemudian BDI itu tidak berdiri sendiri jadi ada lembaga organ induk, bahwa di sini ada sekolah, sekolah punya program apa. Maka BDI sebagai pelaksana teknis, kami menfasilitasi bagaimana BDI sebagai pelaksana program SMA Negeri 7 Malang, bagaimana program religi itu bisa terealisasi maka fungsi pembina itu disitu.¹³⁴

Ditambahkan lagi oleh pendamping akhwat Badan Dakwah Islam ibu Novi Ana, bahwa pendamping memiliki tugas sebagaimana wawancara di bawah ini.

“Kita sebagai pendamping memiliki beberapa kewajiban, (1) mengarahkan, membantu mereka untuk penyusunan program kerja, (2) pembinaan, kita lakukan pembinaan secara kontinyu yakni adalah mentoring. Gag mungkin mereka dalam BDI tidak diperkenalkan tentang tsaqofah Islam, kalau yang akhwat akidah dan fiqih seputar tentang kewanitaan. (3) hadir dalam setiap kegiatan mereka, jika tidak

¹³⁴ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

berhalangan. Namun jika berhalangan maka dari pihak kabid mengkonsulkan apa yang akan menjadi kegiatan selanjutnya. Sebelum memberikan informasi ke anggota BDI.”¹³⁵

Hasil wawancara di atas bahwa tugas dari pembina dan pendamping sama-sama berkewajiban memberikan arahan dan ikut serta dalam kegiatan tertentu. Untuk pendamping juga bertugas sebagai mentor dalam kegiatan kajian. Adapun wewenang tertinggi terletak pada pembina, pembina berasal dari dalam sekolah atau guru SMA Negeri 7 Malang, sedangkan untuk pembina berasal dari luar sekolah, sejumlah 2 orang yaitu 1 untuk pendamping ikhwan yang bernama bapak Anshori dan 1 untuk pendamping akhwat yang bernama ibu Novi Ana.

Selanjutnya mbak Qorina menuturkan bahwa tujuan mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam adalah untuk menambah wawasan ke-agamaan, sebagai berikut

“Karena saya di sekolah umum, juga butuh penambahan nilai-nilai keagamaan.”¹³⁶

Mas Aditiya Firmanroziansyah, juga menambahkan :

“Karena menurut ana sendiri itu, BDI itu organisasi yang cukup seru, trus juga kita sebagai umat Islam harus menjalankan tugas yaitu mengemban dakwah lah kita untuk menyalurkan itu kita belajar dakwah di BDI SMAN 7 ini.”¹³⁷

“Setelah merencanakan jika ACC dari pak Alwan lanjut ke pak Khoir selaku pembina keagamaan OSIS. Semua kegiatan BDI diluar OSIS, namun untuk mengajukan kegiatan melalui OSIS, ke pak Wardono, selaku waka keanak didikan, dan lanjut ke kepala sekolah.”¹³⁸

¹³⁵ Novi Ana, *Interview*, Malang 21 Oktober 2017.

¹³⁶ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

¹³⁷ Aditiya Firmanroziansyah, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

¹³⁸ Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva, *Interview*, Malang 16 Oktober 2017.

Semua kegiatan yang ada di sekolah ini tidak pernah luput dari pantauan kepala sekolah dan waka kurikulum. Karena agenda yang cukup banyak untuk kebaikan bersama harus melalui prosedur terlebih dahulu.

“Untuk pembina cuma satu yaitu saya, karena ketidak mampuan saya kemudian saya mengambil orang kepercayaan saya untuk menjadi pelatihnya. Ada istilah pembina dan pelatih bayangkan saja saya tidak memiliki kemampuan IT, gimana jadinya. Dan pelatih diambilkan dari luar sekolah, namun khusus untuk banjari dari dalam sendiri.”¹³⁹

Untuk kelancaran semua kegiatan yang sudah direncanakan selama satu tahun kedepan. Hasil wawancara dengan bapak Alwan bahwa semua itu atas bantuan orang banyak, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pembina, untuk menunjang semua itu butuh orang-orang yang mampu mensupport berjalannya kegiatan tersebut dengan baik.

¹³⁹ Mohammad Alwan, *Interview*, Malang 19 Oktober 2017.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus juga akan dikaitkan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview yang diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

A. Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, SMA Negeri 7 Malang dalam pengaplikasian penghayatan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tujuan dari pada dibentuknya kegiatan-kegiatan Badan Dakwah Islam adalah menciptakan suasana kehidupan yang religius, terbentuknya karakter budi pekerti luhur di kalangan siswa, dan peduli terhadap sesama.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan Badan Dakwah Islam yang sangat beragam, sedikit banyak pasti akan berpengaruh positif pada diri siswa dan mengurangi pengaruh negatif lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, Semakin banyaknya kegiatan positif maka akan semakin besar pula upaya yang

dilakukan sekolah untuk meminimalisir pengaruh negatif dalam kehidupan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Zulkarnain dalam bukunya transformasi nilai-nilai pendidikan karakter bahwa banyak kegiatan dapat meredam kenakalan remaja, karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah pergaulan.¹⁴⁰

Beragam kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang yang telah disebutkan di atas bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan kegiatan Pembinaan Keimanan Dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 yaitu melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing, memperingati hari-hari besar keagamaan, melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama, membina toleransi kehidupan antar umat beragama, mengadakan lomba yang bernuansa keagamaan, dan mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.¹⁴¹

Dipertegas kembali dengan peraturan presiden terbaru tahun 2017 nomor 87 pasal 7 ayat (5) tentang kegiatan keagamaan bahwa dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, *retreat*, dan/atau baca tulis Al-Quran dan kitab suci lainnya.¹⁴²

Dengan demikian kegiatan-kegiatan Badan Dakwah Islam seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penerapkan nilai-nilai pendidikan karakter

¹⁴⁰ Zulkarnain, *Op.cit.*, hlm. 62.

¹⁴¹ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm. 262.

¹⁴² Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>, 6 September 2017 16 November 2017 09.44 WIB.

dapat dilakukan dengan melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing, memperingati hari-hari besar keagamaan, melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama, membina toleransi kehidupan antar umat beragama, mengadakan lomba yang bernuansa keagamaan, dan mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan data di SMA Negeri 7 Malang bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam 1) melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing dapat di contohkan dengan kegiatan salat Zuhur dan Asar berjamaah; 2) melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama dapat dicontohkan adanya kegiatan Kurban, Zakat, dan silaturahmi; 3) memperingati hari-hari besar keagamaan dapat dicontohkan mengadakan perayaan *Isro' Mi'roj*, *Maulid Nabi*, Ramadan, Nuzulul Quran; 4) mengadakan lomba yang bernuansa keagamaan seperti adanya kegiatan class meeting; 5) membina toleransi kehidupan antar umat beragama seperti contoh adanya kegiatan pendalaman kitab suci menurut agama masing-masing; 6) mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah seperti contoh Infak, membaca Al-Quran sebelum jam pelajaran berlangsung (sabbatansa religi).

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang diinternalisasikan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang

Penelitian ini menegaskan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di bab 4 menunjukkan adanya nilai-nilai religius dan nilai-nilai peduli sosial, yang diharapkan anak didik dapat memiliki kepribadian yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa bisa berbuat kebaikan terhadap sesama, memiliki rasa peduli yang tinggi, serta saling menghormati perbedaan.

1. Nilai Religius

Nilai religius sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dengan tertanamnya nilai religius menjadikan anak merasa bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi setiap tingkah lakunya. Sehingga dengan pembiasaan sikap tersebut secara bertahap mampu membentuk karakter yang terpuji dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pengertian karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendikbud bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴³

Oleh karena pentingnya religius di sekolah maka diperlukannya penghayatan dan juga pelaksanaan secara rutin. Seperti yang diungkapkan oleh Ngainun Naim bahwa religius adalah penghayatan dan implementasi

¹⁴³ Agus Zaenul Fitri, *op.cit.*, hlm. 40.

ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁴ Upaya sekolah untuk menanamkan nilai religius adalah dengan memberikan wadah berupa kegiatan ke-Islaman, yang berdampak positif pada sikap anak didik. Dampak positif tersebut berupa sikap patuh dan hormat terhadap guru, sikap saling menghargai terhadap teman beda agama, salat Duha di sela-sela jam istirahat, saling menjaga kebersihan, menggunakan kerudung bagi yang perempuan, datang tepat waktu, disiplin dan lain sebagainya.

Berikut beberapa kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri Malang yang mengandung nilai-nilai karakter religius yakni a) Salat Zuhur dan Asar berjemaah, b) Salat Jumat c) Kegiatan Pondok Ramadan dan Nuzulul Quran, d) Kajian Bergembira Bersama BDI, e) *Sabhatansa* Religi, f) Kajian Akbar (KAMUS/Kajian Muslimah Sejati), g) Istigasah Akbar, h) Kajian Intensif (Mentoring), i) Dakwah on The Street (DOTS), j) Tabligh Akbar *Maulid Nabi*, k) Tabligh Akbar *Isra' Mi'raj*, l) Peringatan Tahun baru Islam 1439 Hجريh, m) Halal Bihalal, n) Tahsinul Quran.

2. Nilai Peduli sosial

Selain nilai religius, hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah menanamkan nilai-nilai sosial. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan ada beberapa kegiatan Badan Dakwah Islam untuk membiasakan anak didik peka terhadap lingkungan sekitarnya. Baik sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa-siswi SMA Negeri 7 Malang terbiasa mengumpulkan dana untuk korban bencana alam di

¹⁴⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

Indonesia. Sehingga, dapat dipastikan rasa empati dan simpati terhadap sesama perlahan tumbuh dalam jiwa anak didik.

Diantara kegiatan-kegiatan sosial lainnya, yang diterapkan di sana antara lain a) Bakti Sosial, b) Peduli Bencana, c) Zakat Fitrah, d) Kurban Berbagi, e) Halal Bihalal, f) Safari Masjid, g) Rihlah, h) Infak, i) Silahturrahim anggota BDI, dan j) *Class meeting*.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa nilai sosial bermuara dari hakikat manusia yaitu makhluk sosial. Makhluk sosial adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴⁵

Berikut pemaparkan kegiatan Badan Dakwah Islam yang menginternalis aikan nilai-nilai karakter religius dan sosial sebagai berikut:

1. Salat Zuhur, Asar berjemaah dan salat Jumat adalah kegiatan harian yang dilakuakn pada saat jam-jam sekolah. Kegiatan harian ini bertujuan untuk melatih anak didik agar terbiasa menjaga sholatnya dan terbiasa melaksanakan sholat di awal waktu. Dengan harapan memiliki implikasi membiasakan anak didik terlatih disiplin waktu dalam setiap beraktivitas.
2. Tahsinul Quran dan Sabhatansa Religi adalah 2 kegiatan yang sama dalam hal mempelajari ayat-ayat al-Quran. Kegiatan tahsinul Quran adalah kegiatan untuk memperindah bacaan al-Quran. Menurut

¹⁴⁵ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 148.

Muhaimin kegiatan tersebut sebagai upaya agar semua anak didik mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (Tartil dan Fasih).¹⁴⁶

Sedangkan sabhatansa religi adalah kegiatan membaca juz 'amma setiap pagi 15 menit pertama sebelum pelajaran di mulai.

3. Kajian Intensif (Mentoring), Kajian Akbar (KAMUS/Kajian Muslimah Sejati) dan (ASC) Al-Quran Study Club adalah kegiatan kajian ke-Islaman, kajian seputar problematika remaja dan ummat. Dengan sempitnya waktu yang tersedia dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian ini memberikan manfaat bagi anak didik, karena menambah khazanah keilmuan agama mereka.
4. Dakwah on The Street (DOTS) dan Safari Masjid. Selain Badan Dakwah menyediakan wadah dalam menambah keilmuan, juga menyediakan ladang untuk mengamalkan ilmu. Yakni kegiatan berdakwa di masyarakat di luar sekolah. Kegiatan DOTS dan safari masjid adalah kegiatan berdakwah untuk mengajak masyarakat selalu berada di jalan Allah (menjalankan amal ma'ruf nahi mungkar).
5. Silaturahmi Anggota BDI, Halal Bihalal. Badan Dakwah Islam selain kegiatan religi, juga menerapkan kegiatan sosial. Kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan. Karena krisisny nilai moral sosial pada anak zaman sekarang, kegiatan ini sangat bagus untuk mengenal saudara satu sama lain.

¹⁴⁶ Abdur Rahman Shaleh, *Ibid*,. hlm. 175-180.

6. Rihlah adalah kegiatan karyawan ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Tuhan yang Maha Menakjubkan.¹⁴⁷
7. Pondok Ramadan (Nuzulul Quran) adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasi nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan.¹⁴⁸
8. Tabligh Akbar *Maulid Nabi*, tabligh Akbar *Isra' Mi'raj*, tahun baru Islam 1439 Hجريah (BDI Night Spectacular/BNS), dan Idul Adha bergembira dapat diringkas dalam satu maksud yakni kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). Tujuan dari pada kegiatan PHBI adalah untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para perjuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul.¹⁴⁹
9. Istigasah Akbar adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan Allah SWT. Inti dari kegiatan ini adalah dzikrullah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan penelitian Asmaun di SMAN 1 Malang, kegiatan ritual keagamaan dan doa bersama sebelum ujian dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh pada kelulusan dan nilai yang membanggakan.¹⁵⁰
10. Zakat Fitrah, Infak, Kurban Berbagi, bakti sosial, peduli bencana. Macam-macam kegiatan tersebut adalah kegiatan kemanusiaan. Kegiatan

¹⁴⁷ Abdur Rahman Shaleh, *Loc.cit.*

¹⁴⁸ Abdur Rahman Shaleh, *Loc.cit.*

¹⁴⁹ Abdur Rahman Shaleh, *Loc.cit.*

¹⁵⁰ Asmaun Sahlan, *op.cit.* hlm. 121.

ini bertujuan untuk mewujudkan rasa saling peduli, rasa saling menolong, rasa cinta kasih. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak didik bisa lebih menghayati dalam kehidupan sehari-harinya bahwa masih banyak orang yang membutuhkan ulur tangan kita.

Selain itu nilai religius dan sosial untuk mewujudkan pendidikan karakter anak didik masih banyak. Berdasarkan pada nilai-nilai pendidikan karakter menurut kemendikbud menyatakan 18 nilai karakter pendidikan yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (Kemendiknas, 2011:8).¹⁵¹

C. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terjadi dalam kegiatan Badan Dakwah Islam melalui beberapa cara. Cara yang diterapkan yaitu guru memberikan tauladan yang baik kepada anak didik, memberikan hukuman, mendukung dan memberi kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan positif. Cara-cara tersebut memberikan implikasi yang baik terhadap karakter

¹⁵¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73-76.

anak didik. Hal itu terbukti dengan perubahan secara lahiriyah terhadap anak didik. Semakin menurunnya pelanggaran yang terjadi SMA Negeri 7 Malang.

Hal di atas selaras yang disampaikan oleh Muhaimin, bahwa tahapan internalisasi ada 3 yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi.¹⁵² Pada penelitian ini tahap transaksi nilai yang sangat tampak dalam diri anak didik. Yang mana anak mampu mencontoh seperti yang dicontohkan oleh para guru.

Adapun cara yang digunakan oleh guru SMA Negeri 7 Malang hal tersebut selaras dengan dengan metode dan strategi yang di gunakan dalam pendidikan Islam, yang akan diuraikan di bawah ini.

1. Metode Ceramah

Badan Dakwah Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengadakan kegiatan Al-Quran Tudy Club (ASC). Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Tutor menyampaikan materi tentang kandungan isi kitab suci al-Quran yang sudah di buat oleh tutor. Metode ini akan berjalan kurang efektif apabila tidak didukung dengan kondisi ruangan yang kurang memadai.

Metode ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Metode ceramah ini sering digunakan oleh para da'i dalam usaha menyampaikan materi yang telah disiapkan.¹⁵³

¹⁵² Muhaimin.et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 301-302.

¹⁵³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 33-34.

2. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam proses pembentukan karakter adalah cara yang paling tepat. Karena orang dewasa yang menjadi panutan perilaku dalam keseharian mereka. Sehingga dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, mempermudah anak dalam menerima nilai-nilai karakter yang baik pula.

Keteladanan ini dilakukan oleh para guru, para pegawai, dan para warga sekolah. Kepala sekolah dan para guru harus mampu menjadi teladan bagi seluruh siswa, mulai dari sikap, perkataan, maupun tingkah laku.

Sesuai dengan pendapat Muhaimin dalam bukunya dalam mewujudkan budaya religius dengan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan porspek baik yang bisa meyakinkan mereka.¹⁵⁴

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah model pendidikan karakter kedua yang paling tepat setelah keteladanan. Setelah anak terbiasa dengan kegiatan tersebut, tanpa harus diperintah naluri anak untuk mengerjakan hal tersebut sudah akan berjalan dengan sendirinya. Seperti pada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh Badan dakwah Islam semisal kegiatan Sabhatansa religi, yaitu membaca al-quran di pagi hari. Hasil wawancara menyebutkan bahwa mereka pada saat hari libur, juga membiasakan untuk membaca al-Quran sebagaimana seperti di sekolah.

¹⁵⁴ Muhaimin, *Paradigm a Pendidikan Isam*, hlm. 63-64.

4. Metode Hukuman

Selain metode-metode yang telah disebutkan di atas, SMA Negeri 7 Malang juga menerapkan metode hukuman. Istilah yang digunakan bukanlah istilah hukuman melainkan *proyek kebaikan*. Istilah ini memiliki makna yang positif. Sehingga yang tertanam dalam memori anak didik bukanlah sebuah hukuman yang identik negatif. Pelaksanaan *proyek kebaikan* ini, setiap kegiatan berbeda-beda. Seperti menghafal ayat-ayat pendek, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, menata rak perpustakaan, dan lain sebagainya.

Tujuan dari pada metode hukuman menjadikan anak disiplin waktu dan membuat anak menjadi jahat.

5. Metode *Hiwar* (Percakapan)

Metode *hiwar* adalah metode yang digunakan oleh Badan Dakwah Islam dalam melaksanakan kegiatan rutin mereka. Yaitu kegiatan mentoring dan kajian fiqih.

Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian.¹⁵⁵

6. Perencanaan Program

Perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut

¹⁵⁵ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm. 89.

dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi tujuan, penegakkan strategi, dan penimbangan rencana untuk mengkoordinir kegiatan.¹⁵⁶

Perencanaan program kegiatan Badan Dakwah Islam tidak harus murni inisiatif pengurus maupun kepala sekolah, tetapi dapat juga berasal dari masukan anak didik, para guru maupun karyawan. Pelaksanaan di lapangan bahwa seluruh program yang sudah direncanakan tidak lepas dari persetujuan pimpinan sekolah. Sehingga terdapat prosedur dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya.

7. Kebijakan Kepala Sekolah/Stakeholder

Besarnya dukungan dari kepala sekolah atau *stakeholder* menjadi kunci utama kesuksesan dalam menjalankan internalisasi nilai pendidikan karakter. Dalam pencapaian tujuan setiap organisasi, sekolah memerlukan dukungan dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh guru, staf, dan anak didik, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.

Memberikan dukungan adalah perilaku pimpinan atau *stakeholder* yang diwujudkan dalam bentuk memberi pertimbangan, penerimaan, dan perhatian terhadap kebutuhan dan keinginan para bawahan.

¹⁵⁶ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002), hlm. 103.

8. Evaluasi Terhadap Program Kerja

Evaluasi adalah usaha mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, dan penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai.¹⁵⁷ Adapun unsur-unsur pokok dalam suatu evaluasi yaitu adanya objek yang akan dievaluasi, tujuan pelaksanaan evaluasi, alat pengukuran (standart pengukuran perbandingan), hasil evaluasi apakah bersifat kualitatif maupun kuantitatif.¹⁵⁸

Badan Dakwah Islam dalam mensukseskan seluruh program kerjanya juga mengadakan evaluasi setiap minggunya. Evaluasi tersebut memiliki tujuan untuk mengontrol jalannya program yang sudah terlaksana dan juga program yang akan dilaksanakan. Disisi lain tujuan dari pada evaluasi adalah mencari solusi dari kendala-kendala yang ada dalam selama kegiatan Badan Dakwah Islam berlangsung.

¹⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm. 3.

¹⁵⁸ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm.3.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian, memaparkan data, dan kemudian menganalisanya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Yang dapat dibuktikan salah satunya dengan semakin berkurangnya pelanggaran yang di alami oleh siswa.
2. Dalam kegiatan Badan Dakwah Islam tertanam nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius (takwa, syukur, dan sabar) dan nilai sosial (silaturahmi, saling menolong, dan menjalin ukhwah).
3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Malang melalui kegiatan Badan Dakwah Islam adalah dengan memberikan tauladan yang baik kepada anak didik, memberikan hukuman, mendukung dan memberi kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan positif. Melalui cara yang demikian maka perubahan karakter positif secara lahiriyah sangat tampak dalam diri anak didik atau disebut dengan (transaksi nilai).

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan di atas maka dengan rasa hormat penulis memberikan saran dengan harapan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik.

1. Bagi lembaga, khususnya pimpinan SMA Negeri 7 Malang, agar selalu memberikan dukungan (baik moril maupun materiil) terhadap kegiatan yang telah direncanakan oleh Badan Dakwah Islam. Bagi pembina dan pendamping Badan Dakwah Islam untuk terus memberikan arahan dan pendampingan yang lebih intens lagi dalam upaya-upaya menciptakan nuansa sekolah yang berkarakter.
2. Bagi para teman-teman Badan Dakwah Islam, lanjutkan perjuangan kalian lebih gigih lagi, lebih kompak lagi, dan terus berupaya menjalankan amanah dari sekolah dengan baik.
3. Untuk siswa SMA Negeri 7 Malang, untuk selalu mendukung kegiatan-kegiatan Badan Dakwah Islam dan hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut, karena kegiatan-kegiatan itu bisa memberikan manfaat di waktu mendatang.
4. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diadakan pengamatan lebih mendalam terhadap implikasi dari kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh Badan Dakwah Islam.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Ali, Muhammad. 1897. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Al-Quran dan terjemahannya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aziz, Muhammad Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghofir, Muhaimin, Abd. dan Rahman, Nur Ali. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin.et. al. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Shaleh, Abdur Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter*

Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

Arifin, Zainul. Liputan 6: *Heboh Aksi Mesum Pelajar-Pelajar di Jatim*
(<http://regional.liputan6.com/read/2881005/heboh-aksi-mesum-pelajar-pelajar-di-jatim>).

Dwi Lestari, Martina Rosa. *BNN: 22 Persen Pengguna Narkoba adalah Pelajar dan Mahaanak didik*
(<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/26672/bnn.22.persen.pengguna.narkoba.adalah.pejalar.dan.mahaanak.didik>).

Erni Marlina, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.

Jalaludin. Portal Jurnal: *Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan karakter*
(<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/1399/membangun-sdm-bangsa-melalui-pendidikan-karakter.html>).

Marlina, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, Jurnal Psikoborneo, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.

Sardiman AM. *Pendidikan Karakter dan Peran Pemerintah*
<http://www.infodiknas.com/pendidikan-karakter-dan-peran-pemerintah.html>.

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>.

Wawancara

Alwan, Mohammad. *Interview*. Pembina Badan Dakwah Islam: Senin 24 Juni 2017.

Ana, Novi. *Interview*. Pendamping Akhwat Badan Dakwah Islam: Sabtu 21 Oktober 2017.

Firmanroziansyah, Aditiya. *Interview*. Koordinator Humas: Senin 16 Oktober 2017.

Sari, Maya Setia dan Nadiva, Qorina. *Interview*. Pengurus Akhwat Badan Dakwah Islam: Senin 16 Oktober 2017.

Hikmah, Wardah Silwana. *Interview*. Pengurus Akhwat Badan Dakwah Islam: Rabu 01 November 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398
Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 13110126
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter
Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7
Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd
1.	10 Juli 2017	Proposal Skripsi	
2.	21 Juli 2017	ACC Proposal Skripsi	
3.	14 September 2017	BAB I, II dan III	
4.	06 Oktober 2017	ACC BAB I,II,III	
5.	10 Oktober 2017	BAB IV dan V	
6.	20 November 2017	Revisi Bab IV dan V	
7.	01 Desember 2017	Revisi Bab V	
8.	20 Desember 2017	ACC Bab V dan Abstrak	
9.	21 Desember 2017	Pemantapan Skripsi	

Malang, 21 Desember 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan/Pendidikan Agama Islam,

Dr. Marno, M.Ag
NIR. 19720822 200212 1 001



Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1767/2017 13 juli 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 7 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 13110126
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Implementasi Sabhatansa dalam Peningkatan Karakter Relegius di SMA Negeri 7 Malang
Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plt. Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/117.07.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang No. Un.3.1/TL.00.1/1770/2017 tgl. 13 Juni 2017 perihal : Izin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama : NURUL HASANAH. (peserta : - orang terlampir).
- b. Nomor Identitas : 13110126
- c. Judul Penelitian : Implementasi Sabhatansa dalam Peningkatan Karakter Relegius di SMAN 7 Malang.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di :

- UPT. Disdik Prov. Jatim.

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal *ditetapkan s/d 18 Agustus 2017*.

Malang, 18 Juli 2017
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,


DICKY HARYANTO, SH., MM.
Pembina
NIP. 19690511 199703 1 002

Tembusan :
Yth. Sdr. - Wakil Dekan Bidang Akademik Fak.
Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran IV

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Pembina Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang
 - a) Apa BDI menurut narasumber itu?
 - b) Apa manfaat BDI untuk sekolah?
 - c) Apa saja kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang ?
 - d) Kenapa harus memunculkan kegiatan tersebut?
 - e) Kegiatan apa yang menjadi Icon dari BDI?
 - f) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut agar memperoleh nilai karakter yang diharapkan?
 - g) Siapakah yang mendampingi setiap kegiatan?
 - h) Nilai karakter apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut?
 - i) Bagaimana pendampingan pembina terhadap pelaksanaan kegiatan BDI agar memunculkan nilai-nilai karakter?
 - j) Adakah hambatan dan tantangan di dalam mendampingi anggota BDI? Melihat latar belakang peserta didik yang berbeda-beda!
 - k) Menurut anda nilai karakter apa yang tertanam dalam kegiatan BDI?
 - l) Bagaimana penyusunan materi BDI ?
2. Kepada Pendamping Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang
 - a) Apa BDI menurut narasumber itu?
 - b) Apa manfaat BDI untuk sekolah?
 - c) Apa saja kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang ?
 - d) Kenapa harus memunculkan kegiatan tersebut?
 - e) Kegiatan apa yang menjadi Icon dari BDI?
 - f) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut agar memperoleh nilai karakter yang diharapkan?
 - g) Siapakah yang mendampingi setiap kegiatan?
 - h) Nilai karakter apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut?
 - i) Bagaimana pendampingan pembina terhadap pelaksanaan kegiatan BDI agar memunculkan nilai-nilai karakter?
 - j) Adakah hambatan dan tantangan di dalam mendampingi anggota BDI? Melihat latar belakang peserta didik yang berbeda-beda!
 - k) Menurut anda nilai karakter apa yang tertanam dalam kegiatan BDI?
 - l) Bagaimana penyusunan materi BDI ?
3. Kepada Pengurus Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang
 - a) Apakah BDI menurut anda?
 - b) Kenapa anda memilih kegiatan BDI?

- c) Manfaat BDI bagi anda sendiri itu apa?
- d) Apa saja kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang ?
- e) Bagaimana keanggotaan BDI yang terjadi setiap tahunnya?
- f) Bagaimana pelaksanaan kegiatan BDI?
- g) Apa saja materi/topik bahasan yang dalam kegiatan BDI ?
- h) Bagaimana manajemen serta metode pelaksanaan kegiatan BDI ?
- i) Hambatan apa yang sering terjadi dalam merealisasikan agenda-agenda BDI?
- j) Ketika ada kegiatan BDI, apa selalu menggunakan prosedur sekolah menggunakan proposal?

B. Pedoman Observasi

1. Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen terkait gambaran umum SMA Negeri 7 Malang.
2. Dokumen terkait pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang.

Lampiran II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Interview

Hari/tanggal : Senin, 16 Oktober 2017

Lokasi : Lingkungan Sekolah

Waktu : 08.45-09.15 WIB

Sumber data : Aditiya Firmanroziansyah (Koordinator Humast)

Deskripsi data

Aditya adalah salah satu informan perwakilan dari ikhwan yang menjabat sebagai koordinator humas Badan Dakwah Islam. Berikut wawancara bersama dengan informan:

Peneliti : Apakah yang dimaksud dengan Badan Dakwah Islam menurut narasumber?

Informan : BDI adalah organisasi di sekolah yang berfungsi untuk menaungi kegiatan PHBI di SMA Negeri 7 Malang, juga tempat untuk belajar tentang Islam lebih dalam lagi, melalui kajian-kajian baik melalui ASC maupun mentoring. Kita dakwah juga pernah di daerah desa-desa, kita bakti sosial dan lain sebagainya, kita juga mengadakan pengajian di luar desa, yang bertujuan untuk pertama memberi teman-teman materi supaya kita itu dakwah itu ya gini ini dakwah harus masuk desa dan lain sebagainya dengan begitu jalan yang sangat sulit.

Peneliti : Kenapa anda memilih kegiatan BDI?

Informan : Karena menurut ana sendiri itu, BDI itu organisasi yang cukup seru, trus juga kita sebagai umat Islam harus menjalankan tugas yaitu mengemban dakwah lah kita untuk menyalurkan itu kita belajar dakwah di BDI SMA N 7 ini.

Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan BDI?

Informan : Kita lebih mantep dalam mendapatkan materi lebih dalam lagi tentang apa itu islam. Kita juga gag terjerumus ke hal yang negatif jadi kita lebih ke hal positif.

Peneliti : Apa saja program dan kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang ?

Informan : Kita dakwah juga pernah Di daerah desa-desa kita bakti sosial dan lain sebagainya, kita juga mengadakan pengajian di luar desa. Yang bertujuan untuk 1. Memberi teman2 materi supaya kita itu dakwah itu ya gini ini dakwah harus masuk desa dan lain sebagainya dengan begitu jalan yang sangat sulit.

Asc itu diadakan setiap satu minggu sekali di hari jum'at. Yang kedua Mentoring juga sama setiap satu minggu sekali mentoring juga bisa kajian dan pemberian tentang IT dan lain sebagainya juga satu minggu sekali. Terus juga ada latihan speaking itu juga sebulan sekali itu gantian kita belajar mc, kita belajar pidato dan lain sebagainya. Terus acara phbi diklat tahunan sartijab (serah terima jabatan) dari tahun atasan ke tahun bawahan, bakti sosial ke desa-desa.pemberian takjil ke jalan raya setiap pondok romadhan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Peneliti : Bagaimana perkembangan keanggotaan dari tahun ke tahun?

Informan : Alhamdulillah sih semakin meningkat, soalnya memang di tahun ini BDI gembor-gemborannya di maksimalkan.

Peneliti : Nilai-nilai karakter

Informan : Kadang kita Sebulan sekali ada ice break (game), kita dilatih untuk menjalin persaudaraan antara teman-teman, saling komunikasi antara teman-teman BDI yang menjadikan kita setiap acara itu selalu kuat, kalau misal rek iki kurang ngene, semua kerja, gag cuma satu orang saja yang kerja. Kerja samanya bagus, kedisiplinannya juga bagus. Karena kalau kita telat saat ASC dan kegiatan lainnya juga pasti ada hukumannya. Kadang baca surat, kadang hafalan pokok nya ke hal-hal yang positif.

Sosial. Takjil, bakti sosial. Semangat, antusias. soalnya anak-anak senang, Bisa membantu teman-teman yang ada di desa yang kurang mampu. Lebih ke Sopan santun sama moralnya, dulu itu ada yng ngelamak ke guru, tapi sekarang berkurang. Kepada semua anggota kenal. Topik lebih ke kepemimpinan, hal-hal yang bersifat remaja, jadi pendakwah yang baik.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam BDI ?

Informan : Hambatan udah ngeplan A kegiatan mentoring ada yang tidak bisa, karena tugas numpuk buat anak-anak bingung. Karena ada kerja kelompok dan lain sebagainya.

Interpretasi data

Aditya merupakan salah satu pengurus Ikhwan Badan Dakwah Islam. Dia sangat periang, dan sungguh antusias pada saat dimintai bantuan untuk memberikan informasi terkait Badan Dakwah Islam.



Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Interview

Hari/tanggal : Senin, 16 Oktober 2017

Lokasi : Taman Sekolah

Waktu : 09.26-11.15 WIB

Sumber data : Maya Setia Sari (1) XII IPS 1 dan (2) Qorina Nadiva kelas XII IPS 4 pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2017 pukul 08.45 WIB di taman SMA Negeri 7 Malang.

Deskripsi data

Aditya adalah salah satu informan perwakilan dari ikhwan yang menjabat sebagai koordinator humas Badan Dakwah Islam. Berikut wawancara bersama dengan informan:

Peneliti : Apakah BDI menurut narasumber?

Informan :

- (1) BDI itu organisasi yang kepengurusan terpisah antara laki-laki dan perempuan, tapi masih tetap jadi satu
- (1) Karena kepengurusannya terpisah, kegiatannya pun juga terpisah mbak, kita ini sistemnya di sini hampir sama kayak BDM di UM (al-Hikmah). Jadi Kita pendamping sendiri juga dari sana. Untuk susunan kepengurusan kita ada pembina semuanya itu pak alwan. Untuk pendampingnya ada 2 yaitu ikhwannya mas Anshori dan Akhwat nya dari eswisi yaitu mbak Ana. Gag Cuma pada dakwah saja, tapi kita juga melingkupi semuanya. Seperti Dakwah On The Street, jadi kita itu melakukan dakwah di jalan-jalan, di CVD, Merjosari, sambil buat kajian, dan kayak yang kemarin kita galang dana untuk palestina dan Rohingya. Untuk DOT ada prokernya, tapi kalau galang dana sesuai urgentnya. Kita galang dana di sekolah dulu baru keluar.

Peneliti : Apa saja program dan kegiatan Badan Dakwah Islam?

Informan :

- (2) PHBI itu sebenarnya kegiatan sekolah, kita yang ditugasi sebagai panitia. Semua kegiatan hari besar Islam difokuskan ke BDI, dan sudah menjadi proker tahunan. Sebar takjil. kalau pondok romadhon yang kemarin 6 hari,

tahun-tahun sebelumnya Cuma 2 hari, yang rencana awal adalah menginap karena keterbatasan panitia jadi 3 hari ikhwan 3 hari akhwat, 2 hari masuk dari pagi sampai siang, pas pada hari terakhir dari siang sampai sholat tarawih bersama. Agendanya ada pemberian materi, sholat berjama'ah, menyiapkan takjil untuk peserta yang panitia, buka bersama dan sholat tarawih. Kegiatan pendidikan karakter waktu valentin mengundang kak Laudin Munaffar pada saat valentin.

- (3) Kita ada 3 pemasukan untuk pelaksanaan program yaitu tiap hari jum'at ada amal dari kelas-kelas kita kumpulin, dari kas anggota BDI, dan sekolah.
- (4) Setelah merencanakan jika acc dari pak alwan lanjut ke pak khoir selaku pembina keagamaan osis. Semua kegiatan BDI diluar osis, namun untuk mengajukan kegiatan melalui osis, ke pak wardono, selaku waka kesiswaan, dan lanjut ke kepala sekolah.
- (5) Kegiatan harian juga salah satunya adalah sholat berjama'ah dhuhur dan asar dengan status himbauan, meskipun himbauan anak-anak sini juga berjama'ah dengan bergelombang, karena masjidnya kan luasnya terbatas, jumlah siswanya banyak mbak. Dan biasanya yang menjadi imam langsung dari guru. Dan sampai 5 gelombang.

Peneliti : Nilai Karakter apa yang tertanam dalam kegiatan BDI?

Informan : kalau dari saya adanya kegiatan di BDI itu bagus mbak, karena kita tidak tau sampai kapan hidup seperti adanya asc itu realisasi gimana biar kita bisa mendapat ilmu dari orang lain, terus kalau misalkan amal gimana kita membantu saudara kita, kalau sholat jum'at diadakan karena waktu kita pulang sekolah mepet dengan waktu sholat jum'at. Sholat jum'at ditekankan di sekolah karena dikawatirkan temen-temen tidak melaksanakan sholat jum'at sampai kita-kita yang akhwat buat kesepakatan jaga gerbang mbak.

Public speaking, itu percaya diri, dimaksudkan waktu ada acara jadi MC. Dan alhamdulillah untuk anggota public speaking sekarang mereka mau unjuk gigi mau performnet. Dan ini kegiatan mingguan. Dan bersifat roling. Kegiatan kita kan Cuma 2 hari mbak, jadi kegiatan kita juga banyak sehingga bisa dalam satu kegiatan sebulan sekali dan roling.

Kita juga ada hafalan hadits kita ngasih tugas, sebelum mereka kita suruh mereka sudah siap untuk setoran hafalan, untuk mengatasi jika pemateri berhalangan hadir, kadang pula juga menganalisis film, dan setiap kegiatan kita wajibkan mereka untuk mencatat apa yang sudah diperoleh.

Kalau materi mentoring itu lebih luas mb, bukan sekedar pada seperti fiqih yang memang khusus pada amaliyah. Kalau kajian campur ikhwan akhwat yang diisi penguatan internal kita, diberi motivasi, dan agar tetap semangat. Dan ini boleh untuk seluruh sekolah.

Peneliti : Kenapa memilih BDI?

Informan : karena saya di sekolah umum, juga butuh penambahan nilai-nilai keagamaan.

Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan BDI?

Informan : Kita mendapat teman-teman yang mengajak ke hal kebaikan. Menjadi lebih tau batasan-batasan mana yang baik untuk kita lakukan dan lainnya. Semakin bisa mengerti bagaimana mengolah waktu. Untuk belajar, untuk organisasi. Dan anak-anak BDI ini menjadi sorotan warga sekolah. Masuk BDI juga bisa menunjang pada pelajaran PAI, dan apabila kita di suruh hafalan juz amma juga insya Allah sudah siap.

Informan : harian, sholat berjamaah dengan status himbauan, yang menjadi imam guru, sholat jum'at, untuk khotib bagian ketakmiran, sabhatansa religi, amal jum'at.

Interpretasi data

Maya Setia Sari dan Qorina Nadiva adalah pengurus Akhwat Badan Dakwah Islam. Maya adalah sosok yang lemah lembut. Keinginan dia untuk menjadi muslimah yang lebih baik adalah salah satu faktor ia mengikuti kegiatan ini. Dan Qorina sosok yang supel, mudah bergaul dengan orang baru, ketika memberikan informasi rasa antusiasnya sangat tinggi sekali. Informasi yang diberikannya pun mudah diterima oleh peneliti.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Interview

Hari/tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Lokasi : Masjid Sekolah

Waktu : 09.45-11.15 WIB

Sumber data : Mohammad Alwan, M.Pd.

Deskripsi data

Bapak Mohammad Alwan merupakan koordinator guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 7 Malang, selain itu beliau juga pembina BDI, sekaligus penanggung jawab program unggulan sabhatansa religi. Bapak Alwan, adalah sosok yang tegas, berpenampilan rapi, dan punya pendirian yang kokoh. Berikut ini hasil wawancara bersama dengan informan:

Peneliti : Apa yang dimaksud BDI menurut narasumber?

Informan : BDI yang kepanjangannya itu adalah badan dakwah islam adalah sebuah lembaga kerohanian yang berada di SMA 7 yang berfungsi memberikan pelayanan dan mengadakan dakwah syiar Islam dikalangan warga SMA Negeri 7 Malang yang beragama Islam yang secara spesifik itu adalah kalangan siswa muslim.

Peneliti : Apa manfaat BDI bagi Siswa?

Informan :

1. Manfaatnya adalah menciptakan suasana kehidupan yang religius dalam kehidupan SMA Negeri 7 Malang
2. Memberikan kontribusi terhadap terbentuknya karakter budi pekerti luhur di kalangan para siswa SMA Negeri 7 Malang
3. Memberikan kontribusi pada semangat syiar Islam dalam kehidupan SMA Negeri 7 Malang
4. Menjadi fasilitator terlaksananya kegiatan ibadah bagi siswa muslim di SMA Negeri 7 Malang

Peneliti : Apa saja tugas Pembina BDI?

Informan :

1. Tugas pembina itu adalah memberikan arahan kepada pengurus Badan Dakwah Islam SMA Negeri 7 Malang itu untuk memberikan peran guna terwujudnya fungsi dari pada keberadaan BDI yang ada 5 point tadi
2. Melakukan proses pembinaan dalam konteks manajemen keorganisasian BDI SMA Negeri 7 Malang
3. Sebagai fasilitator dalam rangka mewujudkan keterpaduan program religi SMA Negeri 7 Malang dengan BDI SMA Negeri 7 Malang, Jadi kita itu memfasilitasi, jadi kemudian BDI itu tidak berdiri sendiri jadi ada lembaga organ induk, bahwa di sini ada sekolah, sekolah punya program apa. Maka BDI sebagai pelaksana teknis, kami memfasilitasi bagaimana BDI sebagai pelaksana program SMA Negeri 7 Malang, bagaimana program religi itu bisa terealisasi maka fungsi pembina itu disitu.

Peneliti : Apa saja program Badan Dakwah Islam?

Informan :

1. Pembinaan yang berorientasi kepada usaha menumbuh kembangkan pemikiran yang berumber dari nilai-nilai Islam
2. Mewujudkan syiar Islam dikalangan warga SMA Negeri 7 Malang
3. Menyelenggarakan pelaksanaan ibadah ritual dalam bentuk pembiasaan sholat berjama'ah (dhuhur dan asar, sholat dhuha).
4. Memfasilitasi pelaksanaan ibadah warga SMA Negeri 7 Malang seperti pengadaan panitia Romadhon ada panitia zakat infaq dan shodaqoh pelaksanaan sholat idul adha dan penyembelihan hewan kurban
5. Melakukan aktifitas menciptakan pembiasaan menuntut ilmu secara baik yang di dasarkan kepada nilai-nilai Islam kami mengadakan yang diberi nama ASC , materi yang kita bahas secara tematik, supaya kita bina mereka punya kebiasaan peduli terhadap ilmu.
6. Adapun untuk penyusunan program itu kita dibuat setiap satu tahun sekali, baru berikutnya kita evaluasi yang baik kita lanjutkan, yang kurang baik kita evaluasi lagi untuk diganti yang lain.

Peneliti : Bagaimana hasil dengan adanya kegiatan BDI terhadap karakter siswa?

Informan : Jelas memiliki dampak positif, dari sisi pertama karakter dan perilaku Yang dulunya anak-anak kita disini itu ada yang biasa merokok, bahkan sampai, minum-minum dalam lingkungan sekolah, melompat pagar, bedusta,

melawan terhadap gudu, membohongi guru, itu sekarang sudah minimal walaupun itu tidak secara katakana maksimal karena kita berada pada sebuah sistem yang sekuler bukan berada pada sebuah lembaga diniyyah, sebagaimana di MAN, MTs dan MIN mungkin berbeda, maka kemudian kerja kita BDI termasuk pembina sesungguhnya lebih keras dibandingkan dengan MAN, coba perhatikan antara anak-anak yang pakai krudung dengan yang tidak itu hasilnya. Dulu ada yang rambut di cat, rambut punk. Bisa sampyan lihat anak yang waktu istirahat punya kesempatan untuk sholat dhuha mereka melaksanakan, ada guru di jalan mereka salim. Sudah mulai tampak secara aplikatif.

Peneliti : Nilai karakter apa yang ingin dicapai dari adanya kegiatan-kegiatan dalam BDI tersebut?

Informan : Ada pada moment tertentu, kita kan ada acara yang disebut dengan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) apakah itu Isro' Miroj, Maulid Nabi, tahun baru Hijriyyah, kemudian Romadhon, nah anak-anak itukan pada acara itu biasanya menghimpun dana menghimpun kue, sumbangan dari seluruh warga terutama murid, untuk dihimpun setelah dihimpun kita melakukan bakti sosial ke panti asuhan, apa yang kemudian nilai yang akan dikembangkan adalah nilai tumbuh kembangnya kesadaran para siswa untuk peduli terhadap persoalan ummat, kalau sosial terlalu sempit bahwa diantara umat itu ada orang-orang yang memiliki keterbatasan, kemudian contoh ada acara Valentine itu kita lakukan acara pengajian aksi damai di sekolah bisa juga di sekolah kemudian opini, terus diantaranya aksi damai di sekolah, itu bisa jadi, Pada acara romadhon itu ada bagi bagi takjil, pada acara tertentu kasus rohingya menghimpun dana dari kalangan masyarakat untuk disalurkan, Kasus gempa di Aceh itu kita ngirim banyak. Dan bagusnya itu inisiatif mereka sendiri tanpa kemudian kita komando, mereka sudah berjalan sendiri.

Lomba G 30 SPKI, sebaagi sisi baik yang diinisiasi oleh anak-anak untuk melakukan aktifitas itu kan bukan hanya persoalan sosial dalam bentuk santunan tapi persoalan sosial yang menjadi bahaya ancaman akidah umat terhadap kebaikan Indonesia.

Workshop di kalangan guru khususnya pembina, guru agama, dan orang-orang tertentu yang kita anggap punya kapasitas untuk itu mendidik membina dan mengisi dalam workshop itu.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan bdi?

Informan : Pada dasarnya BDI salah satunya merupakan perpanjangan tangan dari pelaksanaan program sekolah, maka yang berkaitan dengan itu Insya Allah berjalan mulus, dan ada program- program tertentu yang menjadi inisiasi dari pada anak-anak hambatanya kadang kala tidak dipahami oleh semua pihak, sehingga kemudia ada sebagian program-program yang oleh BDI laksanakan tanpa menggunakan pendanaan dari sekolah. dari mana infaq hari jumat urunan yang luar biasa itu urunan terbiasa urunan mereka tidak merasa berat, bahkan mereka sendiri jika sekolah ada keterbatasan dari sisi aspek pendanaan diinisiasi acara untuk pembiayaan sendiri Seperti diklat kemarin, mereka konsumsi masak sendiri, bahan urunan, siapa yang beli sayur, beras, jagung bakar, dan bumbu jadi mereka pada aspek kemandirian itu dapat. Dalam rangka memberikan kesan dan menarik bagi anak-anak.

Peneliti : BDI termasuk ekstrakurikuler apa organisasi?

Informan : BDI di sini SMA 7 ditempatkan juga sebagai ekstrakurikuler juga badan organisasi, berbeda kalau di SMA N 3 mereka hanya sebagai badan organisasi. Oleh sebab itu karena juga sebagai ekstrakurikuler maka berarti pada setiap penilaian kita juga diminta untuk melakukan plus penilaian kepada anak-anak, kalau tidak ada nilai, maka mereka tidak bisa memenuhi kualifikasi pembelajaran.

Peneliti : Ada berapa pembina di BDI ini?

Informan : Untuk pembina Cuma satu yaitu saya, karena ketidak mampuan saya kemudian saya mengambil orang kepercayaan saya untuk menjadi pelatihnya. Ada istilah pembina dan pelatih bayangkan saja saya tidak memiliki kemampuan IT, gimana jadinya. Dan pelatih diambilkan dari luar sekolah, namun khusus untuk banjari dari dalam sendiri.

Peneliti : Apakah ada perubahan dari karakter mereka?

Informan : Anggota tetap dan anggota warga. Ada pembinaan tiap minggu yang juga diperuntukkan oleh warga, PHBI, Romadhon, jama'ah dhuhur.

Saya melihatnya dari sisi perilaku, karena begini, pendidikan Agama Islam itu orientasinya pada materi, contoh tentang sejarah perkembangan islam.

Interpretasi data

Mohammad Alwan adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sekaligus pembina Badan Dakwah Islam. Bapak Mohammad Alwan sosok yang sangat disiplin, taat akan ajaran agama, konsekuensi dan menjaga komitmen apa yang telah ia tanamkan.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Interview

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2017

Lokasi : Masjid Muhajirin

Waktu : 15.35-16.45 WIB

Sumber data : Novi Ana, S.Pd. (Pendamping Akhwat BDI)

Deskripsi data

Ibu Novi Ana adalah pendamping akhwat Badan Dakwah Islam. Perwakilan informan dari pendamping Badan Dakwah Islam. Sosok yang supel, santun, dan juga ramah dalam berkomunikasi dengan orang baru. Dari cara berpakaian beliau adalah sosok yang mencontohkan sekali kepada anak-anak dampingannya. Berikut wawancara bersama dengan informan:

Peneliti : Apa BDI menurut narasumber?

Informan : Badan Dakwah Islam itu kan berarti adalah termasuk organisasi yang dimana itu menyeru pada ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar yang di mana di situ nanti mereka dalam melakukan dakwah kepada orang-orang di sekitarnya. Nah karena ini Badan Dakwah Islamnya ada di sekolah berarti dalam menyeru amar ma'ruf nahi mungkarnya di sekolah.

Peneliti : Apa manfaat mengikuti kegiatan BDI?

Informan : Berusaha untuk tanamkan kepada adik-adik itu yang awal kali itu adalah dasarnya adalah akidah itu lho mbak, tauhid penting sekali untuk ditanamkan ke anak-anak. dimana rasa cinta mereka itu kepada Allah. Dimana kesadaran mereka merasa diawasi oleh Allah, manfaatnya ketika kita itu menanamkan hal seperti itu kepada anak-anak itu rasa dekatnya mereka kepada Allah Insya Allah lama kelamaan akan terbangun. Karena mereka sudah tersuasanakan dengan hal itu. Manfaat lagi kadang mereka itu saling mengingatkan dalam hal kebaikan, semisal contoh kita sebagai seorang perempuan memakai kerudung harus menutup juyub atau dada, nah itu kalau ada anak BDI yang lalai, mereka saling mengingatkan tanpa rasa mangkel, mengontrol hafalan. Kegiatan seperti itu membuat mereka semakin dekat dengan Allah. Selain itu manfaat mengikuti BDI mereka bisa saling menghargai karakter dari satu anggota dengan anggota lain dari satu pengurus dengan pengurus lain.

Peneliti : Apa saja tugas pendamping dalam BDI?

Informan : Mengarahkan, membantu mereka untuk penyusunan program kerja, pembinaan, kita lakukan pembinaan secara kontinyu yakni adalah mentoring. Gag mungkin mereka dalam BDI tidak diperkenalkan tentang tsaqofah Islam, kalau yang akhwat akidah dan fiqih seputar tentang kewanitaan. Hadir dalam setiap kegiatan mereka, jika tidak berhalangan. Namun jika berhalangan maka dari pihak kabid mengkonsulkan apa yang akan menjadi kegiatan selanjutnya. Sebelum memberikan informasi ke anggota BDI.

Peneliti : Apa saja kegiatan BDI di SMA Negeri 7 Malang?

Informan :

1. Kegiatannya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) kemudian juga melakukan perubahan-perubahan, salah satu perubahannya ke anak-anak adalah mengajak dalam hal kebaikan. Seperti sholat jum'at, akhwat menjaga gerbang. supaya tidak ada yang kabur, berbeda dengan aliyah yang memang sudah dibentuk suasana religi.
2. Kegiatan ASC yang mengisi adalah dari pihak ikhwan. Kalau perempuan kadang-kadang.
3. Mentoring dalam pelaksanaannya kadang sendiri kadang digabungkan, tergantung pada materi yang diambil.
4. Kalau bulanan itu berarti bisa jadi satu bulan sekali atau 2 bulan sekali, kalau satu minggu satu minggu sekali, sedangkan BDI itu berjalan ketika ada kegiatan setiap hari jum'at sama sabtu, nah setiap jum'at dan sabtu itu kan perminggu ada, kita ambil dengan jadwal-jadwal yang berbeda-beda kegiatan, minggu pertama hari jum'at seumpama mentoring sabtu minggu pertama mungkin ada rapat kayak gitu, minggu kedua hari jum'at diselingi apa kayak gitu, memang termasuk itu kegiatan mingguan mereka, kalau kegiatan bulanan DOT (Dakwah On The Streth), 2 bulan sekali atau 2 bulan sekali, setelah itu mereka silaturrohmi ke rumah-rumah anggota. DOT itu kegiatannya mereka buat di out door, mereka buat kajian, juga kadang membagikan stiker yang isinya ada pesan pesan Islamnya, kadang di CFD, kalau apa namanya kegiatannya silaturrohmi itu beda sendiri, setelah DOT, bulan depan silaturrohim. Dan untuk tempat kajian masih menggunakan masjid, kadang juga digazebo sekolah.
5. Amal yang mengontrol adalah teman-teman dari BDI, menghitung, meletakkan kotak disetiap kelas.

Peneliti : Adakah nilai (Religi, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Bersahabat/kominukatif, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab) dalam setiap kegiatan tersebut? Dapat dibuktikan dengan apa?

Informan :

1. Nilai toleransi seperti mereka menghargai teman-temannya yang beda agama. Apalagi sekolah umum pasti ada muslim dan non muslim, mereka tidak mengganggu kegiatan keagamaan mereka seperti pada saat kegiatan sabhatansa religi di pagi hari.
2. Nilai religi. Untuk nilai religi tetap masih kita kontrol setiap hari. Di akhwat itu ada kartu kontrol untuk setiap anggota, dimana nanti ada cek sholatnya dalam buku tersebut, kemudian hafalan juz 30 itu ada, ini khusus untuk anggota BDI.
3. Kalau untuk sekolah itu membumikan sholat berjama'ah di sekolah, termasuk kayak sholat jum'at sambil dakwahkan ke sekolah. Membantu mereka yang laki-laki supaya sholat jum'at biar tidak telat, karena waktu pulang sekolah mepet dengan jam waktu sholat jum'at. Semisal lagi sholat dhuhur asar. Kalau religi yang lainnya itu setelah sholat jum'at yang laki-laki membaca surat yasin secara central, untuk menumbuhkan spritual, untuk selain anggota itu tidak diwajibkan.
4. Untuk nilai sosial sudah tampak mbak, waktu itu ada banjir di Bima, Rohingya. Suatu waktu ada hal seperti itu, yang memulai, punya inisiatif mereka sendiri untuk penggalangan dana. Bukan disuruh sama pendamping maupun pembina.
5. Kerja keras, mereka sudah maksimal, seperti setiap kegiatan itu kan butuh dana, suatu waktu belum sempat mendapatkan acc dari sekolah, montang manting mencari dana, acara sudah berada di depan mata. Sudah berapa hari lagi, mereka mau mengeluarkan uang sakunya untuk kegiatan-kegiatan itu. Mereka juga merasa tanpa beban. Begitu pula waktu mereka juga sering berkorban.
6. Nilai kemandirian, selama ini salah satu contoh kegiatan di Batu kemarin, nah itu mereka bisa menyusun rundown acara secara mandiri, siapa yang menjadi panitianaya, pak alwan pembina cukup mengusulkan pematernya, yang berkaitan dengan teknis mereka bisa dikata sudah mampu mandiri, dan mereka cukup komunikatif, menghubungi kepada kita pada saat mau ada kegiatan, jika ada kendala mereka pun yang tidak bisa menyelesaikan juga dikomunikasikan dengan baik. Pernah suatu acara mengundang trenner yang mana mengurus pikiran mereka, naik turun ini semangat mereka. Namun mereka tidak saling menjatuhkan malah mengingatkan dan menguatkan.

Peneliti : Kegiatan apa yang menjadi Icon dari BDI?

Informan : PHBI, Class meeting yang bekerjasama dengan osis, kegiatannya membuat lomba. Pada tahun kemarin, saat itu bertepatan nuansa romadhon, sehingga temanya Islami. Contoh lomba telling story Islami, adzan, dll.

Peneliti : Apa saja pendukung dan penghambat selama mendampingi BDI?

Informan : Alhamdulillah selama ini, informasi yang saya dapat bahwa kesiswaanya mensupport dan kepala sekola demikian juga. Apalagi kegiatan BDI yang mengedukasi, semacam mengundang trener Nasional. Kayak pas acara valentin, mereka membuatkan moment yang mengedukasi, mengundang narasumber, disitu dijelaskan sejara valentin, budayanya siapa, kita bersikap seperti apa, karena valentin saat ini kebanyakan berkaitan dnegan seks bebas, dan bagaimana sikap kita sebagai orang Islam.

Informan : Nilai karakter apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut?

Informan : Bagaimana cara pendampingan pembina terhadap pelaksanaan kegiatan BDI agar memunculkan nilai-nilai karakter?

Informan : Kenapa harus memunculkan kegiatan tersebut?

BDI itu bukan sekedar organisasi pengembangan minat dan bakat, namun juga pendalaman dan pemantapan akidah sebagai seorang muslim. Skill yang terpendam bisa terlihat setelah mengikuti BDI.

Interpretasi data

Novi Ana adalah pembina akhwat Badan Dakwah Islam. Sosok yang mudah bergaul dengan orang lain. Suka menolong ke sesama saudaranya. Mencerminkan etika yang bagus, dalam berinteraksi.

Lampiran III

Dokumentasi Foto



Kegiatan DOTS (Dakwah On The Street)



Kegiatan Rutinan



Foto Bersama Ibu Novi Ana Selaku Pembina



Wawancara dengan Bapak Moh. Alwan

1. Bidang Pembinaan

No	Kegiatan	Deskripsi	Sasaran	Pelaksana	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Kajian Intensif (Mentoring)	Pemberian Materi Keislaman dengan membentuk kelompok-kelompok kecil	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Mentor dan Bidang Pembinaan	-	Setiap Jum'at Minggu ke-1,2,3	Kondisional
2	Pelatihan Menjadi Da'i Umat (Putra)	Pembekalan kepada Anggota yang siap menjadi da'i agar dapat mengemas pesan dakwah yang sangat kreatif (termasuk public speaking)	Tim Inti Kepengurusan BDI	Mentor dan Bidang Pembinaan	Kas BDI	Setiap Sabtu Minggu ke-2	Masjid Al-Kautsar
3	Tahsinul Qur'an (Putra)	Belajar Membaca Qur'an (Memperbaiki Makhrojul Huruf dan Tajwid)	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Guru Ngaji dan Bidang Pembinaan	Kas BDI	Setiap Jum'at Minggu ke 1,2,3	Masjid Al-Kautsar
4	Kajian Bergembira Bersama BDI	Kajian Umum seluruh anggota BDI baik Putra dan Putri dan terbuka untuk non-Anggota BDI	Seluruh Siswa SMAN 7 Malang	Pemateri dan Bidang Pembinaan	Kas BDI	Setiap Jumat Minggu ke-4	Masjid Al-Kautsar atau Taman Sekolah
5.	Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)	Bermalam di sekolah untuk mendekatkan diri kepada Allah, mempererat Ukhuwah Islamiyah sesama Anggota BDI dengan kajian, Qiamul lail dan outbond bersama	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Bidang Pembinaan	Kas BDI	Setiap Sabtu Malam Minggu ke-3	Masjid Al-Kautsar

2. Bidang Ketakmiran

No	Kegiatan	Deskripsi	Sasaran	Pelaksana	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Piket Masjid (Putra)	Membersihkan Masjid dan Merapikan Perabotan Masjid	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Bidang Ketakmiran dan Seluruh Anggota BDI	-	Setiap Sabtu Sebelum Kegiatan/Kajian	Masjid Al-Kautsar
2	Sholat Dhuhur Berjamaah	Mengkoordinir Kegiatan Sholat Bersama di waktu Dhuhur	Seluruh Siswa Muslim SMAN 7 Malang	Bidang Ketakmiran dan Seluruh Anggota BDI	-	Setiap Hari di Waktu Dhuhur	Masjid Al-Kautsar
3	Sholat Jumat	Mengkoordinir Sholat Jumat (Menyiapkan Masjid, menghubungi bilal dan Khotib)	Seluruh Siswa Muslim SMAN 7 Malang	Bidang Ketakmiran dan Seluruh Anggota BDI	-	Setiap Jumat	Masjid Al-Kautsar
4	Sabhatansa Religi	Mengkoordinir kegiatan Membaca doa awal pelajaran dan Juz 'Amma (setiap senin-jum'at), dan Membaca doa awal pelajaran dan Al Ma'tsurat (setiap sabtu)	Seluruh Siswa Muslim SMAN 7 Malang	Guru Agama dan Bidang Ketakmiran	-	Setiap hari sebelum KBM dimulai	Masing-Masing Kelas
5	Inventarisasi Perabotan Masjid	Mengecek seluruh perabotan masjid dan menyediakan kebutuhan untuk kenyamanan jama'ah masjid	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Bidang Ketakmiran	Kas BDI	Setiap Sabtu Sebelum Kegiatan/Kajian (Bersamaan Piket Masjid)	Masjid Al-Kautsar

3. Bidang Opini Syiar

No	Kegiatan	Deskripsi	Sasaran	Pelaksana	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Soft Skill (Upgrading Skill)	Pelatihan Desain Grafis dan Media Sosial (IT)	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Bidang Opini Syiar	Kas BDI	Setiap Sabtu Minggu ke-3 dan 4	Masjid Al-Kautsar
2	Desain Dakwah	Desain rutin untuk diposting media sosial dan event-event penting	Bidang Opini Syiar dan Anggota BDI Ahli Desain	Bidang Opini Syiar	-	Menyesuaikan Jadwal Posting di Media Sosial dan Kegiatan Insidental	Kondisional
3	BDI Sabhatansa EKSIS Twitter, Instagram, Fanspage	Menghidupkan akun-akun social media BDI dengan mengupload Quotes Islami dan Hasil Desain (Gambar)	Penanggung Jawab Akun Media Sosial BDI	Bidang Opini Syiar	Kas BDI	Setiap Rabu, Jum'at dan Ahad	Kondisional
4	Dakwah on The Street	Dakwah Kreatif berinteraksi dengan umat baik di luar masjid Al-Kautsar ataupun di luar Sekolah (Kajian dan Kontak dakwah)	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Bidang Opini Syiar dan Kerjasama dengan Bidang Humas	Kas BDI	1 bulan 1 kali Hari Minggu ke-4	Kondisional (CFD, Alun-Alun, taman dsb)
5	Mada (Mading Dakwah)	Mading untuk desain-desain yang telah dibuat untuk mempromosikan BDI dikalangan siswa	Seluruh Warga Sekolah	Tim Mading dan Bidang Opini Syiar	Kas BDI	Sebulan Sekali Awal Bulan	Masjid Al-Kautsar

4. Bidang Humas

No	Kegiatan	Deskripsi	Sasaran	Pelaksana	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Silaturahmi Anggota BDI (Putra)	Kunjungan ke rumah anggota BDI agar ukhuwah sesama anggota agar kokohnya ikatan dakwah	Seluruh Anggota BDI	Bidang Humas dan Beberapa Anggota BDI	Kas BDI	Sebulan Sekali Hari Minggu ke-3	Rumah Anggota BDI
2.	Kunjungan Lembaga/Organisasi lain	Kunjungan ke lembaga-lembaga agama dikalangan pelajar atau lembaga Ekskul lainnya di dalam sekolah.	Lembaga di dalam atau di luar sekolah	Bidang Humas dan Beberapa Anggota BDI	Kas BDI	Sebulan 1 kali Kondisional	Lembaga Tujuan
3	Halal Bihalal	Silaturahmi ke Guru-guru SMAN 7 Malang atau ke rumah anggota BDI	Kepala sekolah, Guru dan Karyawan serta Anggota BDI	Bidang Humas dan Beberapa Anggota BDI	Kas BDI	Satu Pekan di minggu ke-2 Setelah Idul Fitrih	Rumah Tujuan
4.	Safari Masjid	Roadshow ke Masjid-Masjid Besar dan Indah	Masjid-masjid di Malang	Bidang Humas dan Anggota BDI	Kas BDI	3 Bulan Sekali	Masjid Tujuan
5.	Rihlah	Refreshing bersama anggota untuk menikmati sajian alam dan mentadabburi Alam ciptaan Allah ta'ala	Coban, Pantai atau tempat Wisata Alam di Malang	Bidang Humas dan Anggota BDI	Dana Anggota khusus Rihlah	6 Bulan Sekali Awal Liburan	Wisata Alam

5. Bidang Kemuslimahan

No	Kegiatan	Deskripsi	Sasaran	Pelaksana	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1.	Silahturrahim anggota BDI (Putri)	Kunjungan ke rumah anggota BDI agar ukhuwah sesama anggota agar kokohnya ikatan dakwah	Seluruh anggota BDI Putri	Subbidang Infokom	Kas BDI	Sebulan sekali Hari Minggu ke	Rumah Anggota BDI
2.	Dakwah on The Street	Dakwah Kreatif berinteraksi dengan umat baik di luar masjid Al-Kautsar ataupun di luar Sekolah (Kajian dan Kontak dakwah)	Anggota BDI Putri dan Umum	Subbidang Infokom	Kas BDI	Sebulan sekali Minggu ke-4	Kondisional (CFD, Alun-Alun, taman dsb)
3.	Rihlah	Refreshing bersama anggota untuk menikmati sajian alam dan mentadabburi Alam ciptaan Allah ta'ala	Seluruh siswa muslim SMAN 7 Malang	Subbidang Infokom	Dana Anggota BDI	Awal Liburan	Wisata Alam
4.	Kajian Akbar (KAMUS/Kajian Muslimah Sejati)	Memberikan materi keislaman dan dakwah seputar muslimah	Seluruh Siswi Muslimah SMAN 7 Malang	Kabid Kemuslimahan	Kas BDI	Pasca UAS	Masjid Al-Kautsar atau Aula
5.	Kajian Intensif (Mentoring)	Pemberian Materi Keislaman dengan membentuk kelompok-kelompok kecil	Anggota Badan Dakwah Islam Putri	Kabid Kemuslimahan	-	Setiap Jumat minggu ke-1 dan 3	Masjid Al-Kautsar

6.	Soft Skill dan Tsaqofah (Upgrading Skills dan Tsaqofah)	Mengedukasi dan memotivasi untuk lebih dalam dalam Tsaqofah (Siroh nabi, fiqih, bahasa arab) dan skill di IT (Desain dan Medsos)	Anggota Badan Dakwah Islam Putri	Kabid Kemuslimahan	Kas BDI	Setiap Sabtu Minggu ke 2	Masjid Al-Kautsar
7.	Public Speaking	Latihan menyampaikan materi atau berdakwah yang baik, benar dan kreatif (membangkir materi dakwah agar mudah diterima objek dakwah)	Anggota Badan Dakwah Islam Putri	Kabid Kemuslimahan	Kas BDI	Setiap Sabtu Minggu ke 4	Masjid Al-Kautsar
8	BDI Sabhatansa EKSIS Instagram	Menghidupkan akun-akun social media BDI dengan mengupload Quotes Islami dan Hasil Desain (Gambar)	Penanggung Jawab Akun Media Sosial BDI	Subbidang Penunjang	Kas BDI	Setiap Hari	Kondisional
9.	Piket Masjid (Putri)	Membersihkan Masjid dan Merapikan Perabotan Masjid bagian tempat sholat putri	Anggota Badan Dakwah Islam Putri	Subbidang Penunjang	-	Setiap Sabtu Sebelum Kegiatan/Kajian	Masjid Al-Kautsar
10	Evaluasi Mingguan	Rapat, melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan selama satu minggu	Anggota Badan Dakwah Islam Putri	Kabid Kemuslimahan	-	Setiap Hari Rabu	Masjid Al-Kautsar

6. Kegiatan Insidental (Kepanitiaan Besar)

No	Kegiatan	Deskripsi	Sasaran	Pelaksana	Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Tabligh Akbar Maulid Nabi	Tausyiah Cinta Rasul sebagai upaya meningkatkan kecintaan disaat hari lahir Muhammad SAW	Seluruh Warga Sekolah (Muslim) SMAN 7 Malang	Panitia Hari Besar Islam (PHBI)	Kas BDI dan Anggaran Sekolah	13 Desember 2016	Lapangan Basket Sekolah
2	Workshop (Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi)	Pelatihan terkait kepemimpinan dalam dakwah, mengelola organisasi agar terus solid dalam kegiatan dakwah dan menjelaskan tentang ke-BDI-an	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Panitia Workshop (Kelas XI BDI)	Kas BDI dan Dana Imtaq	28 Januari 2017	Aula Sekolah
3	Kampanye #BlackValentine	Serangkaian Kampanye edukatif Tolak V-Day dan ditutup dengan Kajian Akbar Bersama Pemateri Nasional #IndonesiaTanpaPacaran sebagai pembentukan character building Anak Bangsa	Seluruh Guru dan Siswa Muslim SMAN 7 Malang kelas XII	Panitia Kampanye #BlackValentine	Kas BDI dan Anggaran Sekolah	10 Februari 2017	Aula atau Lapangan Sekolah
4	Diklat BDI	Amazing Training bersama Trainer untuk melejitkan dakwah bagi anggota baru dengan bahasan seputar Aqidah,	Anggota Badan Dakwah Islam Kelas X dan XI	Panitia Workshop (Kelas XI BDI)	Kas BDI dan Anggaran Sekolah	3-4 Maret 2017	Di luar Sekolah

		Syariah dan Aktivitas Dakwah					
5	Istighosah Akbar	Doa bersama seluruh Warga SMA Negeri 7 Malang untuk Kesuksesan UN 2017	Seluruh Guru dan Siswa Muslim SMAN 7 Malang kelas XII	Panitia Istighosah Akbar	Anggaran Sekolah	24 Maret 2017	Lapangan atau Aula Sekolah
6	UN Semangka! (Ujian Nasional, Semangat Kakak!)	Membuat Mading dan Desain Medsos yang menunjukkan simpatik terhadap kelas XII yang akan melaksanakan UN sebagai bentuk dukungan	Seluruh Siswa Muslim SMAN 7 Malang kelas XII	Panitia (Opsyi dan Mada Putra-Putri)	Kas BDI	Selama 27 Maret – 10 April 2017	Seluruh Mading Sekolah
7	Tabligh Akbar Isra' Mi'raj	Tausyiah Memperingati Isra' Mi'raj Nabi sebagai upaya meningkatkan kecintaan dan Meneladani Dakwah Nabi Muhammad SAW	Seluruh Warga Sekolah (Muslim) SMAN 7 Malang	Panitia Hari Besar Islam (PHBI)	Dana Imtaq dan Anggaran Sekolah	22 April 2017	SMA Negeri 7 Malang
8	Pondok Ramadhan	Pesantren Kilat dengan diisi Kajian, Tadarrus dan Sholat Dhuha Berjamaah	Seluruh Siswa Muslim SMAN 7 Malang	Panitia Pondok Ramadhan	Sekolah	Sekitar 27 Mei – 17 Juni 2017	Aula Sekolah
9	Nuzulul Qur'an	Khotmil Qur'an, Buka Bersama, Sholat Terawih Bersama	Seluruh Siswa Muslim SMAN 7 Malang	Panitia Pondok Ramadhan	Sekolah	12 Juni 2017	Aula atau Lapangan Sekolah

10	Zakat Fitrah	BDI membantu sebagai Penerimaan zakat, infaq dan shodaqoh	Siswa, Guru, Staf dan Karyawan SMA Negeri 7 Malang	Panitia Pondok Ramadhan	Hasil penerimaan Zakat Fitrah	Penerimaan Zakat: 27 Mei – 23 Juni 2017	Masjid Al-Kautsar
		Penyaluran Zakat Fitrah	Yayasan / lembaga yang berhak menerima dan Siswa SMAN 7 Malang yang kurang mampu			Penyaluran Zakat: 22 – 24 Juni 2017	
11	Sambut Siswa Baru (SAMSIBA)	Serangkaian kegiatan penerimaan anggota baru saat masa orientasi siswa (Demoekskul)	Siswa baru SMA Negeri 7 Malang	Panitia SAMSIBA	Kas BDI	Juli 2017	Kondisional
12	Qurban Berbagi	Penerimaan hewan Qurban	Siswa, Guru, Staf, karyawan SMA 7 Malang dan Warga Sekitar	Panitia Iedul Adha	Anggaran Sekolah dan Hasil Penerimaan Qurban	Penerimaan Qurban: 7-28 Agustus 2017	Lapangan Sekolah
		Penyembelihan hewan Qurban dan Penyaluran hewan Qurban	Warga sekitar yang kurang mampu			Penyembelihan dan Penyaluran Qurban: 1 September 2017	
13	Iedul Adha Bergembira	Pelaksanaan Sholat Ied Bersama Seluruh Warga Sekolah dalam Rangka memperingati Hari Besar Iedul Adha	Seluruh Warga Sekolah (Muslim) SMAN 7 Malang	Panitia Iedul Adha	Anggaran Sekolah	1 September 2017	Lapangan Sekolah
14	Tahun baru Islam	Serangkaian Kegiatan	Seluruh	Panitia BNS	Kas BDI dan	22-23	Masjid Al-

	1439 Hjriyah (BDI Night Spectacular/BNS)	MABIT (Kajian, Khotmil Qur'an, Berdoa Bersama dan Outbond)	Anggota Badan Dakwah Islam dan Siswa Non- BDI		Anggaran Sekolah	September	Kautsar
15	Serah Terima Jabatan (Muktamar BDI)	Pertanggung Jawaban Pengurus Lama, Pemilihan Pengurus Baru BDI dan Serah Terima Jabatan (Sertijab)	Seluruh Anggota Badan Dakwah Islam	Panitia Muktamar BDI (Kelas XI BDI)	Kas BDI	Setelah Sertijab OSIS Oktober 2017	Masjid Al- Kautsar





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 MALANG

Jalan Cengger Ayam I/14, Telp. 0341-495256, Fax. 0341-408988, email: sekolah@sman7malang.sch.id

KOTA MALANG

Kode Pos : 65141

SURAT KETERANGAN

No. 074 / 031 / 101.6.10.7 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Abdul Tedy, M.Pd
NIP : 196502031988111003
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 13110126
Program Studi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Malang dengan judul
“ Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah
Islam Di SMA Negeri 7 Malang ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

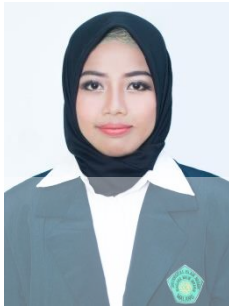
Malang, 4 Januari 2018

Plt. Kepala SMA Negeri 7 Malang



Dr. Abdul Tedy, M.Pd

NIP. 196502031988111003



BIODATA MAHASISWA

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 13110126
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 Januari 1993
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Abdurrohman No. 94
RT/RW 13/03 Dsn Cari Desa
Banjarsari Kecamatan Buduran
Kabupaten Sidoarjo
No Tlp Rumah/Hp : 085731011525
Alamat Email : sanahnurul17@gmail.com

Malang, 21 Desember 2017
Mengetahui,

Nurul Hasanah
13110126